

**PEMBIASAAN MEMBACA BUKU ASMAUL HUSNA
UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN
PADA KELOMPOK B DI SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Disusun Oleh :

Wulidal Habibah Musyarofah Rahman

NIM : 202101050032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

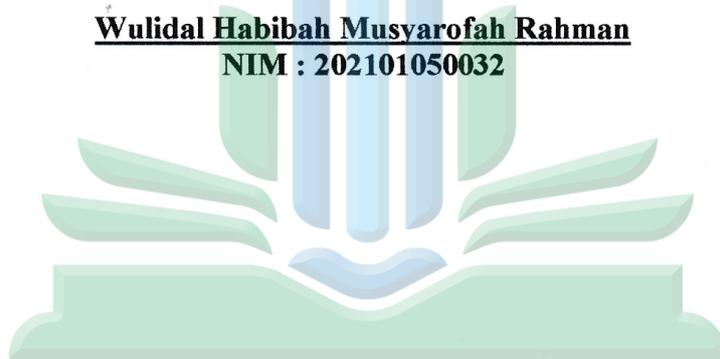
**PEMBIASAAN MEMBACA BUKU ASMAUL HUSNA
UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN
PADA KELOMPOK B DI SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disusun Oleh :

Wulidal Habibah Musyarofah Rahman
NIM : 202101050032



Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Riyas Rahmawati', is placed over the text of the university name.

Riyas Rahmawati, M.Pd
NIP : 198712222019032005

**PEMBIASAAN MEMBACA BUKU ASMAUL HUSNA
UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN
PADA KELOMPOK B DI SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 2 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.
NIP. 196907101993032006

Anggota:

1. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
2. Riyas Rahmawati, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP: 197304242000031005

MOTTO

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ

“Dialah Allah, tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain dia, yang mempunyai Asmaul Husna (nama-nama yang baik)”.
(QS. At- Thaha ayat 8)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (jakarta: CV. Naladana, 2019)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah sujud syukur saya persembahkan kepada-Mu Ya Allah. Terimakasih Engkau telah menyimpan sejuta makna dalam doa dan perjuangan saya, atas Takdir-Mu kini penulis bisa menjadi pribadi yang berpikir,berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Teruntuk Abi dan Ummiku tercinta, Abi (Abdurrahman) dan Ummi (Fatmawati) Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi, Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, Terimakasih untuk semuanya berkat do'a dan dukungan Abi dan Ummi saya bisa berada dititik ini. Semoga Abi dan Ummi selalu dalam lindungan Allah SWT dan semua jerih payahnya menjadi ladang pahala menuju Jannah-Nya. Amiin....
2. Kakak laki-lakiku Ghulam Auliyaur Rahman dan M. Ulil Albab Waliyur Rahman, yang selalu ada didalam senang maupun susah, Terimakasih juga sudah memberikan semangat yang selalu diberikan untuk saya. Tumbuhlah menjadi versi yaang hebat kakakku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala anugerah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember ” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dan dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan atas kehadiran Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman Jahiliyah menuju zaman terang benderang yaitu Addinul Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya usaha yang maksimal, bimbingan, dan bantuan pihak lain. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Ibu Riyas Rahmawati, M,Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dan memberi izin dalam melakukan penelitian dan banyak meluangkan waktu dan pikiran dengan penuh kesabaran memberikan

bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini. Rasa hormat dan bangga bisa berkesempatan menjadi bimbingan ibu.

6. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membimbing dan mendidik peneliti selama perkuliahan. Rasa hormat penulis bisa berkesempatan dibimbing oleh Bapak/Ibu dosen. Semoga Bapak dan Ibu selalu dilimpahkan kesehatan, kemudahan, dan lindungan-Nya.
7. Ibu Novianningtyas Nuraisah, S.Pd. selaku kepala lembaga yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di PAUD Aster 51 Mangli Jember
8. Seluruh tenaga pendidik SPS Aster 51 Mangli Jember khususnya Nurul Ainiah S.Pd.I selaku wali kelas kelompok B yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan informasi terkait penelitian yang peneliti lakukan
9. Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), yang selama ini telah memeberikan pelayanan kepada mahasiswa khususnya penulis.
10. Maulana ishaq, laki-laki yang selalu saya repotkan. Dan ikut serta dalam perjuangan hingga berada di titik ini. Terima kasih banyak atas motivasi dan penyemangat dalam mengerjakan tugas akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang berharga bagi saya. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan terbaik dari Allah.

Jember, 22 September 2024

Penulis

ABSTRAK

Wulidal Habibah Musyarofah Rahman,2024: “*Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember*”

Kata Kunci: *Habit, Asmaul Husna, Nilai Keislaman*

Pembiasaan membaca buku Asmaul Husna merupakan proses atau kegiatan mengajarkan, melatih anak agar selalu konsisten dalam membiasakan membaca buku Asmaul Husna terutama pada peserta didik usia dini, sehingga anak memiliki daya ingat dan rekaman yang kuat yang mana notabnya kebiasaan ini harus dilakukan sejak dini agar nantinya para siswa-siswi kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember? 2) Bagaimana faktor pendukung & penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember?. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung & penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*) Lokasi penelitian ini di SPS Aster 51 Mangli Jember. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman Saldana yaitu: kondensasi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1). Penerapan membaca buku asmaul husna untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember dapat berjalan dengan baik dalam penerapan membaca buku asmaul husna ini pendidik harus menyiapkan buku pedoman terlebih dahulu sebagai penunjang dalam kegiatan membaca asmaul husna yang dilaksanakan setiap pagi. 2). Faktor pendukung dan faktor penghambat Pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember yakni: a). Faktor Pendukung yakni pendidik memiliki Kualifikasi yang linier, serta memiliki sumber daya fasilitas yang memadai, sedangkan b). faktor penghambatnya adalah kegiatan Membaca buku asmaul husna yang terlalu monoton/duduk, selain itu juga kurangnya minat baca sehingga menjadikan anak-anak kesulitan membaca, namun lambat laun harapannya dari kegiatan ini adalah anak-anak akan terbiasa membaca buku asmaul husna untuk menanamkan nilai keislaman dalam diri mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian	40

B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahapan Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA ANALISIS.....	51
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73

Lampiran-Lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	19
2.2	99 Asmaul Husna dan Artinya.....	25
4.1	Data Jumlah Siswa SPS Aster 51 Mangli Jember	52
4.2	Data Guru SPS Aster 51 Mangli Jember	52
4.3	Data Gedung SPS Aster 51 Mangli Jember.....	53
4.4	Data Sarana Pendukung Pembelajaran SPS Aster 51 Mangli Jember.....	53
4.5	Hasil Temuan.....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	
4.1	Pendidik Mengondisikan Kelas Dan Membaca Doa Belajar Sebelum Membaca Buku Asmaul Husna.....	55
4.2	Buku Pedoman Asmaul Husna	56
4.3	Evaluasi Setelah Dijelaskan Oleh Pendidik	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penulisan
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Buku Pedoman Asmaul Husna
8. Kartu Bimbingan
9. Dokumentasi Penelitian
10. Biodata Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada kondisi masa peka. Masa peka adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa perletakan dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral serta kemampuan estetika.¹ Dalam usia dini, seseorang mengalami peningkatan besar dalam perkembangannya. Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, termasuk orang tua dan guru. Keberadaan anak usia dini sangat penting karena setiap orang akan mengalami masa ini sekali seumur hidup.

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara institusional, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan.² Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam perkembangan anak karena anak-anak mengalami pertumbuhan dan pembelajaran yang cepat saat ini. Karena itu, sangat penting bagi anak-anak ini untuk mendapatkan pendidikan yang tepat sejak dini.

¹ Novan Ardy Wiyani, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), hlm. 11

² Ulfa Maulidya & Suyadi, Konsep Dasar PAUD, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 17

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan anak usia dini sangat penting karena membentuk masa depan anak. Dengan memberikan pengalaman belajar yang positif, pendidikan anak usia dini membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak, dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan lanjutan dan memberikan dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan.

Menurut Yaswinda dkk seperti dikutip Selafiana pendidikan anak usia dini ditunjukkan pada anak disekitarnya 0-6 tahun. Pendidikan ini fondasi untuk membangun karakteristik yang komprehensif. Oleh karena itu, stimulasi harus sesuai dengan kebutuhan anak agar mereka siap menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi di masa depan. Secara umum, pengetahuan dan keterampilan utama yang harus diajarkan kepada anak sejak dini, yaitu aqidah, aqidah dasar yang harus ditanamkan dalam diri anak sebagai landasan keimanan mereka di masa depan. Kegiatan yang mendukung rencana tersebut adalah dengan membiasakan anak membaca Nama-nama Suci Allah, tasbih,

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

istighfar, sholawat, dan doa singkat. Amalan ibadah, upaya menjadi hamba Allah yang taat, mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah, dan menjauhi apa pun yang dilarang-Nya. Dalam membentuk fondasi keimanan yang kuat dengan mengajarkan anak mulai dari asma Allah, salat, doa-doa, hingga membaca Al-Quran perlu diajarkan sejak dini supaya anak lebih mudah mengingatnya. Sehingga, fondasi keimanannya akan semakin kuat hingga dewasa.⁴ Kegiatan pembiasaan ini tentunya bisa menjadi tolak ukur untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Upaya ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama.

Menurut Purwati el peningkatan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan mengintegrasikan materi mata pelajaran Islam (Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak dan Fiqih) dengan materi ilmu pengetahuan. Salah satunya melalui integrasi membaca buku asmaul husna. Asmaul Husna merupakan nama Allah yang sempurna. Dengan mempelajari Asmaul Husna, kita dapat mengetahui nama-nama Allah yang baik, agung, dan indah sesuai sifat-sifat-Nya. Namun yang lebih penting dari semuanya bukanlah angkanya, melainkan Dzat-Nya, Dzat Allah yang harus kita akui sebagai pencipta, penguasa tertinggi, dan pemilik Alam Semesta beserta seluruh isinya.

Oleh karena itu pengenalan Asmaul Husna sangat penting untuk dipelajari dan ditanamkan sejak dini agar mereka dapat memahami dan mengenal siapa pencipta alam semesta beserta isinya. Membaca buku asmaul

⁴ Selafiana R.D “ Internalisasi karakter religius melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa kelas V SDIT Ar-rohmah Gentong Paron Ngawi” (Skripsi,UIN Surakarta,2023)

husna untuk anak PAUD bermanfaat sangat besar sehingga anak-anak mengetahui sifat-sifat Allah melalui nama-namanya, dengan begitu rasa cinta dan rasa takut kepada Allah dapat menjadi modal keimanan yang sangat besar bagi masa depannya.⁵ Tujuan dari upaya ini adalah untuk melatih anak PAUD untuk mengembangkan kepribadian dan kecerdasan mereka sesuai dengan nilai Asmaul Husna yang ada di sekolah. Membaca asmaul husna di awal pelajaran mempunyai efek positif terhadap ketenangan pikiran, ketenangan hati, dan ketenangan jiwa. Ini membuat mereka lebih siap untuk menghadapi materi yang akan mereka pelajari.

Berikut ayat Al-Qur'an QS. Al-Hasyr ayat 24 Mengatakan:

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: Dialah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Asmaul Husna. Bertasbih kepada-Nya apa yang di langit dan bumi. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”(QS Al-Hasyr: 24)⁶

Berdasarkan dari ayat di atas, bahwasannya Allah memiliki 99 nama (Asma'ul Husna), dan sebagai hamba kita diminta untuk membacanya. Asma'ul Husna harus dikenalkan sejak dini kepada anak. Salah satu metode yang dapat digunakan pendidik untuk membantu dalam membaca anak Asma'ul Husna. Selain membaca, pendidik juga harus menjelaskan kepada

⁵ Ningrum & Apriyani dkk “ Perancangan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis

Android” Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI), Vol. 1, No. 4, 2020, 467-474

⁶ Al-Qur'an Terjemah, Departemen Agama RI, (Jakarta: CV, Pustaka “AS”, 2015

anak tentang Asma'ul Husna. Sehingga, anak didik memiliki Akhlak baik dan semakin mencintai Allah.

Pembelajaran Islam bisa dimaksud selaku tutorial terhadap perkembangan rohani serta jasmani, bagi ajaran spiritual dengan hikmat memusatkan, mengarahkan, melatih, mengurus serta mengawasi berlakunya seluruh ajaran Islam. Dalam kasus ini, ketika anak-anak di didik tentang nilai-nilai keislaman sejak lahir, mereka akan menjadi orang yang memiliki akhlak yang mulia dan kebiasaan yang berlandaskan ahlusunnah waljama'ah. Secara teoritis, nilai-nilai keislaman bertujuan untuk menumbuhkan anak-anak menjadi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT, kuat secara jasmani dan rohani, cerdas, sopan, dan mahir.⁷

Bentuk jamak dari kata Al-Ism, yang biasanya diterjemahkan sebagai "nama", berasal dari kata Assumu, yang berarti ketinggian, dan Assimah, yang berarti tanda. Nama harus dijunjung tinggi karena merupakan tanda bagi sesuatu. Namun, kata Al-Husna adalah bentuk feminin dari kata ahsan, yang berarti Terbaik. Asmaul Husna adalah nama-nama Allah yang terbaik dan paling agung yang dimiliki oleh Allah SWT, yang mencerminkan sifat-sifatnya dan diberikan kepada manusia untuk digunakan untuk meminta perlindungan dan bantuan. Asmaul Husna memiliki banyak manfaat baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SPS aster 51, Telah menerapkan kegiatan menghafal asmaul husna. Namun, siswa di SPS aster 51 ini belum

⁷ Khomsiatin dan Yuli, "Penerapan Pembelajaran Beyond Center and Circel Time dengan Nilai-nilai Keislaman di TK Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus" Proseding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022.

memahami konsep sifat-sifat Allah, Sehingga siswa-siswi tersebut perlu membaca buku asmaul husna agar dapat mengenal sifat-sifat Allah dengan baik dan benar. Sehingga menjadi urgensi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Keompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember**”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian dalam kualitatif disebut fokus penelitian bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan diberi jawabannya melalui fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, oprasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Bedasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :⁸

1. Bagaimana pembiasaan membaca buku asmaul husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember?
2. Bagaimana faktor pendukung & penghambat pembiasaan membaca buku asmaul husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember?

⁸ Tim penyusun , Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah ditetapkan difokus penelitian, berikut tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung & penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis, dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan kegunaan penelitian harus realistis.⁹

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai masukan atau sumbangan pemikiran di dunia pendidikan islam khususnya dan juga dapat menambah wawasan keilmuan tentang pentingnya habit membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada anak usia dini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti sebagai calon tenaga pendidik, selain sebagai pengalaman meneliti juga digunakan untuk menambah khazanah keilmuan yang

⁹Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

berkaitan dengan Membaca buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai keislaman.

- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait tentang Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai keislaman pada anak usia dini
- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti ini diharapkan menjadi bahan kajian atau referensi untuk mahasiswa yang ingin menambah ilmu pengetahuannya.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu proses atau kegiatan mengajarkan atau melatih anak untuk melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dalam pembiasaan ini, manusia dianggap istimewa karena dapat menghemat energi dan secara alami menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan menjadi kebiasaan. Hal ini terbukti efektif terutama pada peserta didik usia dini yang memiliki daya ingat dan rekaman yang kuat, sehingga mereka terbiasa dengan kegiatan harian. Rasulullah telah menunjukkan pembiasaan dengan mengulang-ulang doa yang sama, menunjukkan pengulangan dapat memperkuat ingatan anak. Pembiasaan tidak memerlukan argumen logis, tetapi akan terjadi karena kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus

2. Membaca buku Asmaul Husna

Membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh sistem motorik seseorang atau individu untuk memahami suatu bacaan yang dilihat. Meskipun membaca melibatkan lebih sedikit kemampuan dari pada kegiatan lain, itu tetap merupakan keterampilan sulit yang dianggap membosankan oleh banyak anak

Asmaul Husna terdiri dari 99 nama milik Allah yang memperlihatkan keagungan dan kekuasaan-Nya. Hanya kepada Allahlah kita berdoa dan tidak ada Tuhan selain-Nya. Pengetahuan dan pemahaman tentang kekuasaan Allah dapat diperoleh melalui Asmaul Husna, yang juga menyimpan banyak keajaiban dan keistimewaan.

3. Nilai keislaman

Elmubarok menjelaskan bahwa nilai dapat dibagi menjadi dua, yaitu nilai nurani dan nilai pemberi. Nilai nurani merupakan nilai yang ada dalam diri manusia dan berkembang menjadi perilaku serta cara bertindak terhadap orang lain, seperti disiplin, rajin, jujur, rendah hati, dan lain sebagainya.¹⁰ Dalam menanamkan nilai-nilai keislaman merupakan upaya untuk mengembangkan potensi manusia menuju kesempurnaan sesuai dengan ajaran agama islam. Nilai-nilai utama keislaman yang perlu diajarkan pada anak usia dini yaitu aqidah, akhlak, dan ibadah agar kelak menjadi manusia yang berakhlak mulia, patuh pada aturan, taqwa, dan beriman kepada allah.

¹⁰ Khusnul Khotimah, "Integrasi Nilai Keislaman Pada Konten Bermain Anak Usia Dini" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) hlm. 12

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan-pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab Satu adalah berisi bab pendahuluan yang memuat gambaran umum tentang penelitian atau dasar dari penulisan skripsi. Pada bab ini terdiri beberapa sub-sub bab yang meliputi konteks penelitian, yang mana berisikan tentang alasan dilakukannya penelitian. Kemudian berisi fokus penelitian, manfaat penelitian, dan juga definisi istilah.

Bab Dua adalah berisi kajian pustaka yang mana terdapat sub-sub bab yang berupa penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam penelitian terdahulu berisi tentang persamaan dan perbandingan antara penelitian yang telah diteliti dan peneliti. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori-teori yang diambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Bab Tiga adalah berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat adalah berisi tentang penyajian data dan analisis data yang mana termasuk dalam inti dari penulisan skripsi. Dalam bab tersebut berisi sub-sub bab, anatar lain: gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan penelitian.

Bab Lima adalah bab terakhir atau penutup skripsi. Pada bab ini meliputi kesimpulan dari bermacam-macam data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan yang diambil peneliti dalam penulisan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki relevansi dengan penelitian yang hendak dilakukan :¹¹

1. Penelitian dilakukan oleh Ummie Rochmah, 2018 yang berjudul : “ Metode bernyayi dalam pembelajaran Asmaul Husna anak kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah”¹²

Hasil penelitian ini merupakan bersifat kualitatif, dengan mengambil latar metoden bernyayi dalam pembelajaran Asmaul Husna Anak kelas B1 TK pesantenan pati jawa tengah. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) upaya yang dilakukan pendidik dalam

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

¹² Ummie Rochmah" Metode Bernyayi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah (Skripsi, Jawa Tengah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2018)

mengembangkan pembelajaran Asma'ul Husna anak kelas B1 TK Pesantenan pati adalah menggunakan metode bernyanyi. Pembelajaran Asma'ul Husna dilakukan setiap hari sebelum berdoa mau belajar. Selain itu pendidik selalu memberikan contoh dalam menyanyikan lagu Asma'ul Husna Nadham. (2) penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran Asma'ul Husna dilakukan setiap hari yaitu setelah bernyanyi dan sebelum berdoa mau belajar. Sebelum bernyanyi pendidik memberikan contoh kepada anak didik, dan kemudian diikuti oleh anak didik. pembelajaran Asma'ul Husna selalu dimulai dari awal hingga terakhir hafalan, dan barulah di tambah dengan Asma' baru. Pembelajaran Asma'ul Husna berlangsung selama 15 menit. (3) Membiasakan anak mengulang pembelajaran Asma'ul Husna, akan membantu anak menjadi lebih mudah menghafal. Hal ini dikarenakan anak didik tidak hanya menghafal di sekolah, tetapi hafalan anak diulang kembali di rumah. Selain itu, pendidik selalu berbicara kepada orang tua tentang hafalan Asma'ul Husna di sekolah, sehingga terjadi keselarasan di rumah dan di sekolah.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asma'ul Husna dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu dengan metode bernyanyi, tempat atau lokasi penelitian.

2. Penelitian dilakukan oleh Arham Junaidi Firman, 2018 yang berjudul :
“Penanaman nilai-nilai keislaman melalui kebijakan holistik integratif kepala Tk al-fadlilah Sambilegi Kidul Yogyakarta”¹³

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman nilai-nilai keIslaman melalui kebijakan holistik program dihadapkan pada berbagai tantangan baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan di TK Al-Fadlilah dihadapkan pada masalah internal siswa yang secara psikologis masih dalam usia dini. Begitu pula pada aspek pembelajaran lainnya, seperti kurikulum, sistem evaluasi dan kompetensi guru. Secara eksternal, pembelajaran di TK dihadapkan pada masalah tren perkembangan zaman yang sangat susah dikendalikan seperti, etika pergaulan, perkembangan teknologi informasi dan masalah sosial lainnya. dalam program holistik integratif dalam penanaman nilai-nilai keIslaman, seperti melaksanakan shalat dhuha satukali seminggu di setiap hari Sabtu. Program holistik integratif adalah pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam, meliputi berbagai aspek fisik dan non fisik, termasuk mental, emosional dan sosial. Program holistik integratif sendiri sudah diterapkan di TK Al-Fadlilah sejak tahun 2015.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang nilai-nilai keislaman dan

¹³ Arham Junaidi" Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kebijakan Holistik Integratif Kepala TK Al- Fadlillah Sambelegi Kidul-Yogyakarta" Jurnal Kependidikan Islam, Vol 4, No 2, 2018

menggunakan jenis penelitian kualitatif, perbedaan kedua terdapat pada lokasi penelitian yang mana dalam penelitian Arham Junaidi ini berlokasi di TK Al-Fadlillah Sambelegi Kidul Yogyakarta. Sedangkan peneliti bertempat di SPS Aster 51 Mangli. Juga teletak pada fokus permasalahannya. Dalam penelitian arham junaidi terfokus pada bagaimana penanaman nilai-nilai keIslaman melalui kebijakan holistik integratif sedangkan peneliti fokus pada bagaimana habit membaca buku asmaul husna untuk meningkatkan nilai keislaman.

3. Penelitian dilakukan oleh Andriyan dan Margono Mitrohardjono, 2018 yang berjudul : “Meningkatkan kemampuan mengenal sifat-sifat Allah melalui pembelajaran Al-asma’ Al-husna dengan “METODE 2-2”(Studi Kasus di LAB SCOOL FIP UMJ)”¹⁴

Metode penelitian yang digunakan yaitu tindakan kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tanya jawab pada anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun. Berdasar hasil penelitian diperoleh data bahwa perolehan pra siklus diperoleh hasil 60% meningkat pada siklus 1 sebesar 16% menjadi 79%, selanjutnya pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 26% menjadi 89%. Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa melalui Al-Asma’ Al-Husna dapat memudahkan anak dalam mengenal sifat-sifat Allah pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Lab School FIP UMJ. Dan juga salah satu

¹⁴ Andriyan, Margono" Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-asma' Al-Husna Dengan Metode 2" (Studi Kasus di LAB SCOOL FIP UMJ)" Jurnal Tahdzibi, Vol 3, No 1, 2018

cara cepat mengenalkan sifat-sifat Allah yaitu melalui pembelajaran Al-Asma' Al-Husna, dengan "Metode 2-2".

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asmaul Husna, perbedaan dari kedua penelitian terdahulu menggunakan metode tidak kelas, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif, dan juga letak lokasi penelitian yang mana penelitian terdahulu berlokasi pada LAB SCOOL FIP UMJ, lokasi peneliti ini di SPS Aster 51 Jember

4. Penelitian dilakukan oleh Andrian Firdaus, 2019 yang berjudul : "Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di SDIT ABATA LOMBOK (NTB)"¹⁵

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, menganalisis pembiasaan membaca buku asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di SDIT Abata lombok (NTB). Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan bulan Juli-Desember 2019.

Adapun hasil dari pembiasaan membaca asmaul husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak yaitu guru dapat melihat secara langsung perkembangan anak didiknya mulai dari cara membacanya, kekompakannya, dan dapat mengetahui nama-nama Tuhannya. Potensi anak juga semakin berkembang sehingga hasil dari

¹⁵ Andrian Firdaus" Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di SDIT ABATA LOMBOK (NTB)" Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Kemasyarakatan, Vol 4, No 2, 2019.

pembiasaan membaca asmaul husna pada anak sangat menunjang perkembangannya sesuai dengan zaman. Secara umum juga dapat digambarkan bahwa sedikit demi sedikit anak-anak sudah mulai mampu untuk menghafal setiap harinya.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asmaul Husna dan sama-sama menggunakan kualitatif. Perbedaan terdapat pada fokus permasalahannya. Yang mana dalam penelitian Andrian Firdaus terfokus bagaimana Pelaksanaan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di SDIT Abata Lombok ? dan Hasil Kegiatan Pembiasaan Membaca Asmaul Husna dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di SDIT Abata Lombok. Sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana habit membaca buku Asmaul Husna untuk meningkatkan keislaman pada kelompok B dan faktor pendukung & penghambat habit membaca buku asmaul husna untuk meningkatkan nilai keislaman pada kelompok B.

5. Penelitian dilakukan oleh Arifatul Azizah, 2023 yang berjudul : “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Argopuro 2 Suci Jember”¹⁶

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi meliputi keseluruhan peserta didik di

¹⁶Arifatul Azizah" Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Argopuro 2 Suci Panti (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023)

SMP Argopuro 2 SuciJember. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara,observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 25.Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tingkat pembiasaan membaca asmaul husna peserta didik di SMP Argopuro 2 Suci Jember adalah sebesar 72%dengan kategori tinggi dapat dikatakan dalam tingkat yang baik. 2) Tingkat karakter religius peserta didik di SMP Argopuro2 Suci Jember adalah sebesar79% dengan kategori tinggi dapat dikatakan dalam tingkat yang baik. 3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan pembiasaan membaca asmaul husna terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Argopuro 2 SuciJember. Hal tersebut diketahui berdasarkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan besar pengaruh sebesar 23,7% dengan korelasi dinyatakan rendah sedangkan76,3% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor dari lingkungan keluarga, faktor pendidikan di masyarakat, faktor keturunan, faktor media massa, faktor hatinurani, dan faktor lingkungan yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan dari kedua penilitian adalah sama-sama tentang Asmaul Husna. Perbedaan dari kedua penlitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan dapat perbedaan letak lokasi penelitian, penelitian ini di SMP Argopuro 2

suci Panti Jember, sedangkan peneliti meneliti di SPS Aster 51 Mangli Jember.

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
Dengan Penelitian yang Sedang Dilaksanakan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ummie Rochmah (2018) yang berjudul : “ Metode bernyayi dalam pembelajaran Asmaul Husna anak kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah”	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asmaul Husna - menggunakan jenis penelitian kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu dengan metode bernyayi - tempat atau lokasi penelitian
2	Arham Junaidi Firman (2018) yang berjudul : “Penanaman nilai-nilai keislaman melalui kebijakan holistik integratif kepala Tk al-fadlilah Sambelegi Kidul Yogyakarta”	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang nilai-nilai keislaman - menggunakan jenis penelitian kualitatif, 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan kedua terdapat pada lokasi penelitian, - pada fokus permasalahannya.
3	Andriyan dan Margono Mitrohardjono (2018) yang berjudul : “Meningkatkan kemampuan mengenal sifat-sifat Allah melalui pembelajaran Al-asma’ Al-husna dengan “METODE 2-2”(Studi Kasus di LAB SCHOOL FIP UMJ)”	Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan dari kedua penelitian terdahulu menggunakan metode tidak kelas, - sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif,
4	Andrian Firdaus(2019) yang berjudul:“Pembiasaan membaca Asmaul Husna dalam menanamkan pengetahuan keagamaan pada anak di SDIT ABATA LOMBOK (NTB)”	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dari kedua penelitian adalah membahas tentang Asmaul Husna - sama-sama menggunakan kualitatif. 	Terdapat pada fokus permasalahannya
5	Arifatul Azizah (2023) yang berjudul : “Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Argopuro 2 Suci Jember”	Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama tentang Asmaul Husna.	Perbedaan dari kedua penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dan dapat perbedaan letak lokasi penelitian,

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Persamaannya adalah fokus pada pembahasan tentang Asmaul Husna. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus permasalahan, metodologi yang digunakan, serta subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai keislaman melalui kegiatan membaca buku.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecah sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.¹⁷

1. Pengertian pembiasaan

Menurut Arief seperti dikutip Sukriadi pengertian pembiasaan secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah "biasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "biasa" adalah 1) Lazim atau umum; 2) Seperti sedia kala; 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks "fe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/ seseorang menjadi terbiasa.¹⁸ Pembiasaan pada pendidikan anak sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak.

¹⁷Tim Penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

¹⁸ Sukriadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai", *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12, No. 1, 2018:67

Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan anak. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat anak melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah ia memahami ajaran agama. Pembiasaan juga merupakan proses pendidikan. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Di sinilah pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan.

Menurut Ahmad Tafsir, pembiasaan ini sangat efektif untuk menguatkan hapalan-hapalan pada anak didik, dan untuk menanamkan sikap beragama dengan cara hapalan do'a-do'a, membaca Asmaul Husna dan ayat-ayat pilihan. Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan ini dikenal dengan teori *operant conditioning* yang membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).¹⁹

Novan Ardy Wiyani mengemukakan, bahwa pembiasaan dinilai sangat efektif jika diterapkan terhadap anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak usia memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian

¹⁹ Khalifah Ulya “ Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi

Tembilahan Kota “ Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2020

yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dengan berbagai kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.²⁰ Menurut Sapendi, pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.²¹ Dari beberapa pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah sarana untuk melatih dan membiasakan anak terhadap suatu tujuan sehingga benar-benar tertanam pada diri anak, yang akhirnya akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan anak dikemudian hari.

2. Membaca Buku Asmaul Husna

Menurut Tarigan Darmadi, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasatulis. Dalam pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Darmadi yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Membaca merupakan upaya yang dilakukan dalam proses memahami suatu teks bacaan, yang mana dalam teks yang dibaca tersebut ditujukan untuk memiliki pemahaman secara mendalam terkait teks yang dibaca tersebut.²²

²⁰ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 195.

²¹ Sapendi, "Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", At-Turots, Vol 9 No 2 (Desember 2015), 27

²² Darmadi, Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini", (Bogor: Guepedia Publisher, 2018), 12

Membaca buku merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus dikuasai oleh setiap individu. Membaca dapat membuat seseorang memperoleh informasi dari bacaan dan menambah ilmu pengetahuannya. Menurut Bowman and Bowman, membaca merupakan sarana untuk mempromosikan suatu pembelajaran sepanjang hayat.²³ Menurut Abbas, membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengelola hal-hal yang dibaca untuk menangkap suatu makna. Jadi, membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah informasi dan ilmu pengetahuan melalui bahan bacaan.²⁴

Dalam penelitian ini, membaca berbeda dengan membaca pada umumnya. Membaca asmaul husna tidak sama dengan membaca majalah, koran, dan lain yang berupa perkataan manusia saja. Membaca buku asmaul husna merupakan membaca atau menyebutkan nama-nama Allah yang baik. Membaca buku asmaul husna sama dengan berdzikir kepada Allah swt. Membaca buku asmaul husna untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menanamkan keimanan serta ketaqwaan.

Setiap nama pastilah berkaitan erat dengan apa yang dinamai.

Demikian juga dengan nama Allah yang dikenal dengan Asmaul Husna

²³Windy Rahayu, Yunus Winoto, dan Asep Saeful Rohman, "Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)", *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2016): 154

²⁴ Arifin Ahmad, "Penerapan Permainan Bahas a (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 2 (Juli2017): 77-78

ini. Asmaul Husna adalah bacaan dzikir dan do'a yang sangat istimewa, karena didalam bacaan dzikir asmaul husna ini mengandung banyak manfaat yang barang siapa membacanya Allah telah menjanjikan masuk surga. Dengan mengenal dan meresapi makna nama-nama Allah lebih dalam, kita bisa merasakan bahwa Allah begitu dekat.

Menurut abbas seperti dikutip Yuni dkk, Allah memiliki sembilan puluh sembilan Asmaul Husna. Masing-masing nama dari Asmaul Husna ini menunjukkan sifat Allah yang Maha sempurna. Sifat-sifat Allah berbeda dengan sifat semua makhluknya, Allah suci dari sifat kekurangan. Nama-nama Allah yang berjumlah 99 nama mengandung sifat positif yang hanya dimiliki Sang Pencipta dan mengisyaratkan makna agar menjadi rujukan bagi sifat manusia sekaligus menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan. Sifat Allah dengan segala ke-Maha-an-nya memberikan petunjuk bagi jalan kebaikan seseorang sehingga pemahaman akan asma'ul husna diharapkan mampu tercermin dalam perilaku sehari-hari, tentunya hal tersebut diperoleh dari proses pendidikan.²⁵

Nama-nama tersebut tercermin dari sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah swt. Asmaul husna berjumlah 99 yang harus diketahui dan diamalkan oleh orang muslim. Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 180.

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا

²⁵Yuni, Puteri dkk “ Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD Elpist

Temanggung” Kiddo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, 2021

Artinya : “Dan Allah memiliki Asma’ul Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut Asma’ul Husna itu.”²⁶

Dari penggalan firman Allah swt. tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk berdoa dan berdzikir hanya kepada Allah swt. dengan menyebut atau membaca 99 asmaul husna. Dengan membaca asmaul husna hidup menjadi tenang, hati tidak gelisah, serta mendapat pahala. Berikut adalah tabel bacaan 99 asmaul husna beserta artinya.

Tabel 2.2
99 Asmaul Husna dan Artinya

No	Nama	Artinya
1	<i>Ar-Rahman</i>	Yang Maha Pengasih
2	<i>Ar-Rahim</i>	Yang Maha Penyayang
3	<i>Al-Malik</i>	Yang Maha Merajai
4	<i>Al-Qudus</i>	Yang Maha Suci
5	<i>As-Salam</i>	Yang Maha Pemberi Kesejahteraan
6	<i>Al-Mu'min</i>	Yang Maha Pemberi Keamanan
7	<i>Al-Muhaimin</i>	Yang Maha Memelihara
8	<i>Al-'Aziz</i>	Yang Maha Mulia
9	<i>Al-Jabbar</i>	Yang Maha Perkasa
10	<i>Al-Mutakabbir</i>	Yang Maha Megah
11	<i>Al-Khaliq</i>	Yang Maha Mencipta
12	<i>Al-Bari'</i>	Yang Maha Membuat
13	<i>Al-Mushawwir</i>	Yang Maha Membentuk Rupa
14	<i>Al-Ghaffar</i>	Yang Maha Pengampun
15	<i>Al-Qahhar</i>	Yang Maha Pemaksa
16	<i>Al-Wahhab</i>	Yang Maha Pemberi Karunia
17	<i>Ar-Razzaq</i>	Yang Maha Memberi Rezeki
18	<i>Al-Fattah</i>	Yang Maha Pembuka Rahmat
19	<i>Al-'Alim</i>	Yang Maha Mengetahui
20	<i>Al-Qabidh</i>	Yang Maha Menyempitkan
21	<i>Al-Basith</i>	Yang Maha Meluaskan
22	<i>Al-Khafidh</i>	Yang Maha Merendahkan
23	<i>Ar-Rafi'</i>	Yang Maha Meninggikan
24	<i>Al-Mu'izz</i>	Yang Maha Memuliakan
25	<i>Al-Mudzill</i>	Yang Maha Menghinakan
26	<i>As-Sami'</i>	Yang Maha Mendengar

²⁶ Al-Qur'an, 7:180

27	<i>Al-Bashir</i>	Yang Maha Melihat
28	<i>Al-Hakam</i>	Yang Maha Menetapkan
29	<i>Al-'Adl</i>	Yang Maha Adil
30	<i>Al-Lathif</i>	Yang Maha Lembut
31	<i>Al-Khabir</i>	Yang Maha Mengetahui Rahasia
32	<i>Al-Halim</i>	Yang Maha Penyantun
33	<i>Al-'Azhim</i>	Yang Maha Agung
34	<i>Al-Ghafur</i>	Yang Maha Pengampun
35	<i>Asy-Syakur</i>	Yang Maha Bersyukur
36	<i>Al-'Aliy</i>	Yang Maha Tinggi
37	<i>Al-Kabir</i>	Yang Maha Besar
38	<i>Al-Hafizh</i>	Yang Maha Menjaga
39	<i>Al-Muqit</i>	Yang Maha Memberi Kecukupan
40	<i>Al-Hasib</i>	Yang Maha Penghitung
41	<i>Al-Jalil</i>	Yang Maha Luhur
42	<i>Al-Karim</i>	Yang Maha Pemurah
43	<i>Ar-Raqib</i>	Yang Maha Mengawasi
44	<i>Al-Mujib</i>	Yang Maha Mengabulkan
45	<i>Al-Wasi'</i>	Yang Maha Luas
46	<i>Al-Hakim</i>	Yang Maha Bijaksana
47	<i>Al-Wadud</i>	Maha Pencinta
48	<i>Al-Majid</i>	Yang Maha Mulia
49	<i>Al-Ba'its</i>	Yang Maha Membangkitkan
50	<i>Asy-Syahid</i>	Yang Maha Menyaksikan
51	<i>Al-Haqq</i>	Yang Maha Benar
52	<i>Al-Wakil</i>	Yang Maha Memelihara
53	<i>Al-Qawiy</i>	Yang Maha Kuat
54	<i>Al-Matin</i>	Yang Maha Kukuh
55	<i>Al-Waliy</i>	Yang Maha Melindungi
56	<i>Al-Hamid</i>	Yang Maha Terpuji
57	<i>Al-Muhshiy</i>	Yang Maha Menghitung
58	<i>Al-Mubdi'</i>	Yang Maha Memulai
59	<i>Al-Mu'id</i>	Yang Maha Mengembalikan
60	<i>Al-Muhyiy</i>	Yang Maha Menghidupkan
61	<i>Al-Mumit</i>	Yang Maha Mematikan
62	<i>Al-Hayyu</i>	Yang Maha Hidup
63	<i>Al-Qayyum</i>	Yang Maha Mandiri
64	<i>Al-Wajid</i>	Yang Maha Menemukan
65	<i>Al-Maajid</i>	Yang Maha Mulia
66	<i>Al-Wahid</i>	Yang Maha Tunggal
67	<i>Al-Ahad</i>	Yang Maha Esa
68	<i>Ash-Shamad</i>	Yang Maha Dibutuhkan
69	<i>Al-Qadir</i>	Yang Maha Menentukan
70	<i>Al-Muqtadir</i>	Yang Maha Berkuasa

71	<i>Al-Muqaddim</i>	Yang Maha Mendahului
72	<i>Al-Mu'akhir</i>	Yang Maha Mengakhiri
73	<i>Al-Awwal</i>	Yang Maha Pertama
74	<i>Al-Akhir</i>	Yang Maha Terakhir
75	<i>Azh-Zhahir</i>	Yang Maha Nyata
76	<i>Al-Bathin</i>	Yang Maha Ghaib
77	<i>Al-Barr</i>	Yang Maha Dermawan
78	<i>At-Tawwab</i>	Yang Maha Penerima Taubat
79	<i>Al-Muntaqim</i>	Yang Maha Menghukum
80	<i>Al-'Afuw</i>	Yang Maha Memafkan
81	<i>Ar-Ra'uf</i>	Yang Maha Pengasih
82	<i>Malik al-Mulk</i>	Yang Maha Menguasai Kerajaan
83	<i>Dzu al-Jalal wa al-Ikram</i>	Yang Maha Memiliki Keagungan dan Kemuliaan
84	<i>Al-Waliy</i>	Yang Maha Memerintah
85	<i>l-Muta'aliy</i>	Yang Maha Tinggi
86	<i>Al-Muqsith</i>	Yang Maha Mengadili
87	<i>Al-Jami'</i>	Yang Maha Mengumpulkan
88	<i>Al-Ghaniy</i>	Yang Maha Kaya
89	<i>Al-Mughniy</i>	Yang Maha Pemberi Kekayaan
90	<i>Al-Mani'</i>	Yang Maha Mencegah
91	<i>Adh-Dharr</i>	Yang Maha Pemberi Derita
92	<i>An-Nafi'</i>	Yang Maha Pemberi Manfaat
93	<i>An-Nur</i>	Yang Maha Bercahaya
94	<i>Al-Hadiy</i>	Yang Maha Memberi Petunjuk
95	<i>Al-Badi'</i>	Yang Maha Mencipta
96	<i>Al-Baqiy</i>	Yang Maha Kekal
97	<i>Al-Warits</i>	Yang Maha Pewaris
98	<i>Ar-Rasyid</i>	Yang Maha Pandai
99	<i>Ash-Shabur</i>	Yang Maha Sabar

Sumber: Heri Hermawan

3. Manfaat Asmaul Husna

Mengamalkan Asmaul Husna secara keseluruhan memiliki banyak keunggulan karena selain mendapat pahala, juga akan meraih apa yang dicita citakan sesuai dengan sifat-sifat yang terkandung di dalamnya. Seseorang akan menampilkan sifat-sifat baik dalam semua perbuatannya jika menginternalisasi sifat-sifat Allah SWT. Karena dia mengamalkan sifat Ar-Rahman dia akan menjadi individu yang penuh kasih, dia juga

mengamalkan sifat Ar-Rahim yang akan menumbuhkan kasih sayang bagi orang lain²⁷

Selain itu ada manfaat lain yang bisa didapatkan dari membaca Asmaul Husna:

a. Mengetahui Siapa Allah SWT

Kita bisa mengetahui tentang nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT melalui membaca Asmaul Husna. Mengetahui hal tersebut, dapat memperkuat iman kita kepada Allah SWT.

b. Mengetahui Kebesaran Allah SWT

Membaca Asmaul Husna mengajarkan kita tentang akan keagungan Allah yang sangat besar. Mengetahui kebesaran Allah akan meningkatkan ketaatan seseorang kepada Allah SWT. Arti penting kebesaran Allah SWT adalah bukti bahwa kita tidak ada apa-apanya di hadapan Allah SWT, yang memaksa kita untuk menghindari kesombongan.

c. Selalu Mengingat Allah SWT

Membaca Asmaul Husna akan memudahkan kita untuk mengingat Allah SWT, menaati perintah-Nya dan menahan diri dari melakukan larangan-Nya.

²⁷ Al- Jalaby, Ajaibnya Asmaul Husna, Atas Masalah- masalah Hartamu, (Yogyakarta: Sabil, 2013), hal. 16

d. Jauh dari Keraguan akan Allah SWT

Semakin banyak Asmaul Husna kita baca, maka kita akan semakin sering mengingat Allah SWT dan yakin akan keagungan dan keesaan-Nya. Akibatnya, kita memiliki sedikit

4. Nilai-nilai Keislaman

Kata nilai berasal dari “value”, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu. Secara istilah, nilai merupakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang mengenai baik atau buruk yang telah diukur oleh agama, tradisi, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Nilai adalah suatu kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan pada diri seseorang mengenai perbuatan yang pantas atau tidak pantas dilakukan. Secara psikologi, nilai merupakan keyakinan yang membuat manusia bertindak sesuai dasar pilihannya. Nilai ini terjadi pada lingkup psikologi yang kita sebut sebagai keyakinan. Keyakinan ini bertempat lebih tinggi dari hasrat, kebutuhan, dan keinginan. Bentuk dari keputusan akan benar atau salah, baik atau buruk pada lingkup ini merupakan hasil dari sebuah proses psikologis yang mengarahkan individu pada tingkah laku sesuai pilihannya.²⁸

Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai

²⁷ Lia Widiastin Goesnaini, Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Menghafal Doa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karang Lor Sukorejo Ponorogo, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 12

tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa.²⁹

Menurut Hamid Darmadi, nilai menunjuk pada sikap seseorang terhadap sesuatu yang baik. Berbeda dengan Hamid Darmadi, Sjarkawi mengemukakan bahwa nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, bahkan karena itu, nilai seseorang di ukur melalui tindakan. Lain lagi dengan pernyataan Steeman tentang nilai, Steeman berpendapat bahwa nilai adalah sesuatu yang memberikan makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.³⁰

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam setiap kalbu insan. Pelaksanaan nilai tersebut harus disertai niat. Niat merupakan itikad seseorang yang mengerjakan sesuatu dengan kesadaran. Dengan niat itu seseorang dikenai nilai, karena niatlah yang mendasari apakah aktivitas yang dilakukan subyek itu baik tau buruk. Aktivitas yang menyalahi kehendak, ide, atau gagasan semula seseorang, maka keberlakuan nilai

²⁹ Depdibud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 340.

³⁰ Linda Arsita, Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Ber cerita di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)

bukan terletak pada realitas yang ada, tetapi terletak dibalik realitas tersebut.³¹

Nilai keislaman memiliki arti dua kata yaitu nilai dan keislaman. Nilai adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia. Nilai merupakan suatu keyakinan atas dasar pilihannya. Nilai-nilai pokok syariat Islam didasarkan pada pokok-pokok ajaran yang ada pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Nilai-nilai pokok keislaman yaitu nilai akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, dan nilai kemasyarakatan.

Menurut Ali Muhtadi mengungkapkan pokok nilai-nilai keislaman yang harus ditanamkan pada anak terdiri dari keimanan, ibadah, dan akhlak.

a. Iman

Iman berarti pengetahuan (*knowledge*), percaya (*belief, faith*), dan yakin tanpa bayangan keraguan (*to be convinced beyond the last shadow of doubt*), dengan demikian, iman adalah kepercayaan yang teguh yang timbul akibat pengetahuan dan keyakinan.

Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Merasa sepenuh hati bahwa Allah ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan

³¹ Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 117.

segala sesuatu yang telah diperintahkan Allah dan takut untuk berbuat dzalim atau kerusakan di muka bumi ini.

Relevansi nilai keimanan dengan Asmaul-Husna adalah asmaul husna sendiri adalah nama-nama baik yang dimiliki Allah. Maka dari itu habit atau kebiasaan untuk mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan menghafal dan memahami makna setiap nama-nama Allah SWT, serta berperilaku sesuai dengan nama-nama apa yang terkandung dalam asmaul Husna.

b. Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, dan do'a. menurut ajaran Islam, ibadah dibagi menjadi dua yaitu :

- 1) Ibadah khusus (khassah) yang disebut juga ibadah mahdah (ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasul Nya), seperti shalat, puasa, zakat dan haji
- 2) Ibadah umum (ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang susah dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya ibadah ini harus didasari dengan keikhlasan dalam hati, agar nantinya ibadah yang kita kerjakan dapat diterima oleh Allah dan dibalas dengan pahala. Sebagai seorang muslim wajib hukumnya untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan

ketentuan Allah SWT. Pengamalan asmaul husna sebagai bagian dari ibadah adalah disamping sebagai seorang muslim harus berperilaku sesuai ajaran Al-qur'an dan sunnah, umat muslim juga diwajibkan untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup serta diharuskan untuk tunduk dan patuh terhadap perintah Allah SWT. Mengingat pentingnya hal ini maka umat muslim diharapkan untuk bisa mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah (Hadits) serta mampu meneladani Asmaul Husna sebagai bagian dari landasan hidup yang dijalani.

c. Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata khalafa yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan. jamaknya adalah khuluqun, yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, akhlak secara etimologi berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat oleh manusia. Akhlak adalah hal ihwal yang melekat dalam jiwa, dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia. Apabila hal ihwal atau tingkah laku tersebut menimbulkan perbuatan yang baik maka tingkah laku tersebut dinamakan akhlak yang baik dan sebaliknya.

Akhlak merupakan buah dari iman yang bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan serta membuat hidup dan kehidupan

menjadi lebih baik. Akhlak merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat. Itulah sebabnya, Islam menjadikan akhlakul karimah sebagai salah satu ciri utama dari manusia yang dituju oleh tujuan pendidikan Islam.³²

Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Maskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan.³³

Nilai akhlak merupakan ajaran yang mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tentram, damai, harmonis dan seimbang. Akhlak merupakan perbuatan yang mencerminkan jiwa seseorang. Islam mengajarkan pada manusia bagaimana berakhlak kepada Allah, sesama manusia dan sesama makhluk ciptaan-Nya.

Hal ini akan terpelihara dengan baik jika masing-masing telah menghiasi dirinya dengan akhlakul karimah, karena dengan

³²Nurhabibah “ Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta” Tadrīs, Vo. 13, No. 2, 2018

³³ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Keistimewaan Akhlak Islam, terj. Dadang Sobar Ali (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006). 88

akhlakul karima inilah akan tumbuh manusia-manusia yang sehat jasmani dan rohani dan siap menjadi generasi bangsa yang kuat dan kokoh. Secara umum akhlak dibagi kepada tiga ruang lingkup diantaranya yaitu:³⁴

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan taat yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai sang Maha Pencipta. Dalam hubungannya dengan sang Maha Pencipta Allah SWT, manusia perlu memiliki akhlak yang baik kepada Allah SWT dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, mensyukuri nikmat-Nya dan lain sebagainya.

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Adanya saling membutuhkan ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain. Menurut Abdullah Salim yang termasuk cara berakhlak kepada sesama manusia adalah: 1) Menghormati perasaan orang lain, 2) Memberi salam dan menjawab salam, 3) Pandai berterima kasih, 4) Memenuhi janji, 5) Tidak mengejek, 6) Tidak mencari-cari kesalahan, 7) Jangan menawarkan sesuatu yang sedang

³⁴ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

ditawarkan orang lain.³⁵ Agar tercipta hubungan yang baik terhadap sesama manusia maka setiap individu harus memiliki sifat-sifat terpuji dan mampu menempatkan dirinya secara positif ditengah-tengah masyarakat.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Manusia sebagai khalifah dipermukaan bumi ini menuntut adanya interaksi antara manusia dan sesamanya dan manusia terhadap alam yang mendukung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungannya.

Manusia sebagai khalifah dimuka bumi maupun sebagai makhluk sosial perlu memahami akhlak, sehingga kita dikatakan mempunyai hubungan baik dengan Allah (*hablun minallah*) maupun hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Muhammad Abdullah Waraz mengklasifikasikan akhlak terkait dengan kehidupan sehari-hari ke dalam lima macam, yaitu sebagaimana yang diuraikan di bawah ini.³⁶

³⁵ Abdullah Salim, Akhlak Islam (Membina Rumah Tangga dan Masyarakat), (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 155-158

³⁶ Enang Hidayat, Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah, dan Akhlak, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 135-136.

Pertama, *al-akhlaq al-fardiyah* yaitu akhlak yang terkait dengan individu seseorang. Praktiknya berupa perintah untuk berakhlak baik dan larangan untuk menjauhi perbuatan tidak baik terhadap diri sendiri.

Kedua, *al-akhlaq al-usriyah* yaitu akhlak yang terkait dengan urusan keluarga. Praktiknya berupa kewajiban-kewajiban antara orang tua dan anak serta kewajiban diantara suami dan istri.

Ketiga, *al-akhlaq al-ijtimaiyah* yaitu akhlak yang terkait dengan sosial kemasyarakatan. Praktiknya berupa perintah untuk berakhlak baik dan larangan untuk menjauhi perbuatan tidak baik terhadap sesama manusia atau masyarakat.

Keempat, *al-akhlaq al-daulat* yaitu akhlak yang terkait dengan pemerintahan. Praktiknya berupa kewajiban pemerintah terhadap rakyatnya dan kewajiban rakyat terhadap pemerintah.

Kelima, *al-akhlaq al-diniyah* yaitu akhlak yang terkait dengan kewajiban dalam agama, seperti beriman kepada Allah, mensyukuri nikmat-Nya, ridha terhadap takdir-Nya dan lain-lain.

Tujuan yang lebih penting dalam pembinaan akhlak Islam adalah dapat membimbing umat manusia di atas prinsip kebenaran yang berlandaskan syariat Islam yang nantinya dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam berbagai lini kehidupan.

5. Indikator Nilai Keislaman

Indikator nilai keislaman merupakan alat ukur yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan mengenai suatu keadaan atau kondisi terhadap seorang yang menjalankannya. Beberapa Indikator nilai-nilai keislaman adalah: Nilai kearifan, Nilai kejujuran, Nilai ketakwaan, Nilai kesucian, serta Nilai moral

a. Nilai Kearifan

Nilai kearifan adalah nilai-nilai luhur yang terkandung dalam budaya lokal suatu masyarakat, dan digunakan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan strategi kehidupan yang diwujudkan dalam aktivitas masyarakat.

Kearifan lokal dapat menjadi identitas suatu bangsa, terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman budaya. Kearifan lokal dapat membantu masyarakat untuk saling menciptakan rasa aman dan nyaman dalam sebuah kerukunan.

b. Nilai Kejujuran

Nilai kejujuran adalah sikap dan perilaku yang dilakukan dengan tulus, apa adanya, dan sesuai dengan fakta yang ada. Nilai kejujuran merupakan salah satu nilai moral yang menuntut seseorang untuk melakukan sesuatu dengan benar, tanpa rekayasa, baik dalam perkataan maupun perbuatan. beberapa contoh penerapan nilai

kejujuran adalah berani mengakui kesalahan, tidak berbohong, tidak mengambil hak orang lain, dan menepati janji.

c. Nilai Ketakwaan

Nilai ketaqwaan adalah salah satu nilai utama dalam Islam yang berarti mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam Al-Qur'an, Allah mengaitkan segala kebaikan dengan kondisi takwa dan menjanjikan pahala dan ganjaran besar sebagai balasan atas takwa. Seseorang yang bertaqwa pasti akan mampu mengendalikan setiap tindakannya dari melakukan sebuah kemungkaran dan senantiasa berbuat kebaikan dalam hidup sebagai bekal diakhirat nanti.

d. Nilai Moral

Nilai moral adalah keseluruhan norma yang mengatur perilaku manusia dalam masyarakat dan menjadi landasan dalam bertindak. Nilai moral dapat diartikan sebagai standar baik atau buruk yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang. Seseorang yang memiliki nilai moral yang baik senantiasa akan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianjurkan dalam Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk mengetahui atau memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Adapun penelitian ini kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *field research* yang mana penelitian ini dilaksanakan di lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensi yang kemudian dianalisis datanya dengan berbagai cara. Pengguna jenis *field research* (penelitian lapangan) bertujuan untuk melihat kondisi mengenai pelaksanaan Habit membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember.³⁸

³⁷ Feny Rita dkk, Metode Penelitian Kualitatif (Padang Sumatra : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),5.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020),24.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SPS ASTER 51 yang terletak di daerah Mangli Kaliwates Jln. Harsoyo No. 63 Lingkungan Wonosari RT001/RT002 Kelurahan Mangli kecamatan Kaliwates Jember. Alasan memilih lokasi tersebut karena sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran Asmaul Husna, namun para siswa di SPS Aster 51 belum memahami sepenuhnya kandungan dan arti dari lafaz Asmaul Husna tersebut.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau narasumber, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga kesahihannya dapat dijamin.³⁹ Peneliti menggunakan *purposive* saat menentukan subyek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya : orang tersebut yang dianggap paling faham atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjalani objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Adapun yang menjadi subjek atau sumber data adalah :

1. Kepala sekolah SPS ASTER 51 Mangli Jember
2. Guru kelas B SPS ASTER 51 Mangli Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan

³⁹Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

⁴⁰Zuhri Abdussomad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makasar, CV. Syakir Media Press, 2021) 137

dokumen.⁴¹ Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode, agar saling melengkapi adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua dilihat dan di dengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁴²

Observasi ini tahapannya meliputi, pengamatan secara umum mengenai hal-hal yang sekiranya berkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi pusat perhatian, pembatasan objek dan pencatatan. Dalam observasi sangat dibutuhkan kepekaan indra mata dan teliga serta pengetahuan peneliti untuk mengamati sasaran penelitian dengan tidak mengakibatkan perubahan pada kegiatan/peristiwa/benda yang sedang diamati.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut

⁴¹Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember, UIN KHAS Jember, 2022)

⁴⁰Musfiqon, Paduan Lengkap Metodologi Pendidikan, 97

melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Metode pengambilan data dengan cara menanyakan suatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Adapun teknik dalam wawancara dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan interview guide (panduan wawancara).⁴³

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan beberapa pertanyaan kunci untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara. Pertanyaan yang disiapkan juga memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dalam proses wawancara dilakukan.⁴⁴

Teknik ini dilakukan untuk menggali data penunjang yang ditujukan kepada kepala sekolah SPS Aster 51 Mangli dan Guru Kelompok B SPS Aster 51 Mangli. Adapun data yang hendak diperoleh adalah: adapun data yang hendak diperoleh adalah:

⁴³ Safrilsyah Syarif, Metode Penelitian Sosial, (Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2013), 100.

⁴⁴ Ibrahim, Metode Penelitian Kualitatif, 89-90

- a. Bagaimana pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember?
- b. faktor pendukung & penghambatan pembiasaan membaca buku asmaul husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan untuk membentuk suatu kajian sistematis, terpadu dan utuh. Analisis dokumen tidak sekedar mengutip dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen, melainkan hasil penelitian yang dilaporkan yang berupa hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Diperlukan Analisis data sebagai tidak lanjut dalam proses pengolahan data untuk dapat memecahkan masalah yang akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan dibutuhkan. Data dianalisis dengan memakai langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana, yakni menganalisis dan mengkaji data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyejikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi secara terperinci, langkah-langkah dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana akan diterapkan sebagai berikut:⁴⁶

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana mengemukakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhakan, mengabstraksi, dan menstrukturalisasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip. Adapun tahap-tahapnya dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan data yang penting dan dibutuhkan untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak penting. Yang mana hal ini peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan yaitu bagaimana

⁴⁵ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 224.

⁴⁶ Matius B. Miles, Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014) 31

habit membaca buku asmaul husna untuk menamkan nilai keislaman di kelompok B SPS Aster 51 Mangli Jember.

b. Memfokuskan

Berikutnya yaitu memfokuskan data. Memfokuskan data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan bentuk sebelum analisis.⁴⁷ Tahap ini adalah lanjutan dari tahap menyeleksi data, dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan menjadi lebih terperinci, selanjutnya melaksanakan analisis mendalam.

c. Mengabstraksikan

Mengabstraksikan merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman inti, dan sekaligus data dan pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahapan ini, data yang telah ada kemudian dinilai khususnya berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi

Selanjutnya data-data dalam penelitian disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya, sehingga berbentuk ringkasan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif proses penyajian data

⁴⁷ Matius B. Miles, Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis*. 13-

dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Tetapi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Drawing and Verifying Conclusion* (Penarik Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldana adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.⁴⁸

Kesimpulan dari analisis data Miles, Huberman, dan Saldana adalah semua data yang diperoleh peneliti disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan tiga langkah yaitu: Kondensasi data yang merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data. Penyajian data dengan bentuk uraian singkat yang menjelaskan Habit

⁴⁸ Matthew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, (Amerika Serikat: Sage Publication, 2014), 8-9.

Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman , dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawab secara ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan sesudah data dianalisis.⁴⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Triangulasi sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian yaitu dengan mencari data dari sumber yang beragam dan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber.⁵⁰ Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti

Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru kelas B hingga memperoleh data yang valid

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang digunakan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada

⁴⁹Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif, hal143

⁵⁰ Helaluddin, Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif, (Makasar : Sekolah tinggi Theologia, 2019),94

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵¹Triangulasi teknik digunakan untuk meneliti Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. Triangulasi teknik digunakan peneliti dengan cara membandingkan data wawancara dengan hasil observasi dan misi dokumentasi.

Kesimpulan dari keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dengan menggunakan triangulasi menghilangkan perbedaan-perbedaan sewaktu mengumpulkan data dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan teknik

G. Tahap-Tahap Penelitian

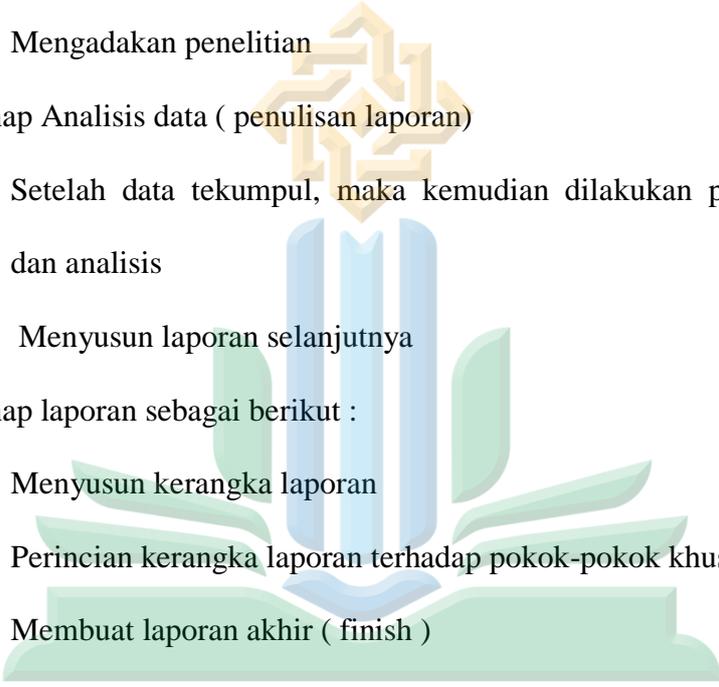
Pada bagian tahapan ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁵² Dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan prosesnya pelaksanaan penelitian. Ada beberapa tahap penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan meliputi :

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan
- d. Observasi tempat penelitian
- e. Menentukan informan penelitian

⁵¹ Helaluddin, Analisis Data Kualitatif,95

⁵²Tim Penyusun, Pedoman Penelitian Karya Ilmiah, (Jember,UIN KHAS Jember, 2022)

- f. Menyiapkan perlengkapan
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Memahami latar belakang
 - b. Mengumpulkan data
 - c. Memasuki lapangan penelitian
 - d. Mengadakan penelitian
 3. Tahap Analisis data (penulisan laporan)
 - a. Setelah data terkumpul, maka kemudian dilakukan pengelompokan dan analisis
 - b. Menyusun laporan selanjutnya
 4. Tahap laporan sebagai berikut :
 - a. Menyusun kerangka laporan
 - b. Perincian kerangka laporan terhadap pokok-pokok khusus
 - c. Membuat laporan akhir (finish)
- 

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian ini dan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini. Maka dapat dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

1. Profi Pos PAUD Aster 51

- a. Nama Lembaga : POS PAUD ASTER 51
- b. Alamat/ desa : Jl. Harsoyo No. 63 Wonosari Mangli
Kecamatan : Kaliwates
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 68136
No. Telepon : 082132757574
- c. Status lembaga : Swasta
- d. No SK Kelembagaan : 503/A.I/PAUD.P.0119/325/2023
- e. NPSN : 697777368
- f. Tahun didirikan/beroperasi : 2021
- g. Status Tanah : Yayasan
- h. Luas Tanah :
- i. Nama Kepala Sekolah : Novianningtyas Nuraisyah, S.Pd

2. Visi dan Misi Pos PAUD Aster 51

Visi : Mencetak generasi yang sehat cerdas dan berakhlak mulia

Misi : Mencetak sejak dini sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia

3. Data Jumlah siswa POS PAUD ASTER 51

Adapun data jumlah siswa siswa-siswi POS PAUD ASTER 51 Mangli

Tabel 4.1
Data jumlah peserta didik SPS ASTER 51 Mangli Jember

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
Kelas A	3	4	7
Kelas B	6	5	11
JUMLAH	9	9	18

4. Data guru POS PAUD ASTER 51

Adapun data guru POS PAUD ASTER 51:

Tabel 4.2
Data guru Pos PAUD ASTER 51 Mangli Jember

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1.	Noviannngtyas Nuraisah, S.Pd.	P	Jember, 01 November 1997	Kepala Sekolah
2.	Nurul Ainiah, S.Pd.I	P	Lumajang, 14 April 1961	Guru Kelas B
3.	Nikky Nur Farida, S.Pd.	P	Banyuwangi, 29 Juni 2000	Guru Kelas A
4.	Ratna Oktavia Abrina, S.TP	P	Magetan, 05 Oktober 1985	Bendahara/ Guru Kelas A

5. Sarana Prasarana di Pos PAUD Aster 51

Adapun sarana prasarana di Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data gedung Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Sarana	Jumlah	kondisi
1	Ruang Kelas	2	Baik
2	Ruang Bermain	1	Baik
3	Kamar mandi	1	Baik
4	Gudang	1	Baik

Tabel 4.4
Sarana pendukung pembelajaran Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Sarana	Jumlah	kondisi
1	Meja keseluruhan	22	Baik
2	Kipas angin	2	Baik
3	Jam dinding	1	Baik
4	Lemari	2	Baik
5	Rak buku	2	Baik
6	Wastafell	4	Baik
7	Papan tulis	2	Baik
8	Tempat sampah	1	Baik
9	Bell sekolah	1	Baik
10	Penghapus	2	Baik
11	Rak sepatu	1	Baik
12	Sound system	1	Baik
13	Kotak obat	1	Baik
14	Simbol kenegaraan	3	Baik

B. Penyajian data dan Analisis

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei sampai juni 2024 Pos PAUD Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember jumlah 11 anak dimana terdiri dari 6 laki-laki dan 5 anak perempuan. Melalui kegiatan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada anak

berkembang dengan baik. Analisis yang diperoleh melalui penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan, yang mana data didapatkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data, yang berfungsi untuk mengambil informasi atau data yang obyektif dan untuk mengetahui fakta yang ada dilapangan. Dalam penyajian data ini didasarkan pada fokus penelitian yaitu pertama: pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. Kedua: Faktor pendukung dan penghambatan pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember, dengan Hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengetahui bagaimana pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Kecamatan Kaliwates Jember.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam menanamkan nilai keislaman pada kelompok B yaitu pendidik mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.⁵³

Dalam penerapan kelas tersebut bertujuan supaya dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan hambatan dalam

⁵³ Observasi SPS Aster 51, 13 Mei 2024

interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas belajar, membina dan membimbing sesuai dengan sifat-sifat individunya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Nurul Ainiah selaku guru kelas B di Pos PAUD Aster 51 Mangli Jember :

“Setiap hari pada waktu anak-anak mengawali pembelajaran itu anak- anak wajib membaca Asmaul Husna, jadi sebelum anak-anak meaksanakan pembelajaran masing-masing anak-anak selain membaca surat pendek yang ada pada jus 30 dilanjutkan membaca Asmaul Husna itu setiap harinya.”⁵⁴



Gambar 4.1
Pendidik mengondisikan kelas dan membaca doa belajar sebelum pembacaan Asmaul Husna

Selain mengondisikan kelas guru jugak mempersiapkan buku Asmaul Husna yang sudah disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang diberikan oleh ibu Novianngtyas Nuraisah, S.Pd. selaku kepala sekolah di SPS Aster 51 Mangli Jember:

“ Pada awalnya anak-anak itu kesulitan untuk membacanya karena setiap hari kami terapkan mbak dan masih belum menggunakan buku pedoman Asmaul Husan, lalu pada ajaran semester 2 ini saya dan guru-guru lainnya mempunyai inisiatif untuk menyediakan buku pedoman Asmaul Husna dan alhamdulillahnya anak-anak ini sekarang udah mulai lancar untuk membacanya karena sudah punya buku pedoman Asmaul Husna”⁵⁵

⁵⁴ Ibu Nurul Ainiah, Diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

⁵⁵ Ibu Novianngtyas Nuraisah, Diwawancarai Oleh Penulis, 21 Mei 2024



Gambar 4.2
Buku pedoman Asmaul Husna

Penerapan pembiasaan membaca buku Asmaul Husna pada anak di SPS Aster 51 Jember melalui pembiasaan yang dilakukan secara langsung oleh pendidik. Dimana pendidik mengupayakan dalam setiap kegiatan penerapan tersebut dapat menanamkan nilai keislaman pada anak. Pendidik sejatinya menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya dan bisa menjadi contoh yang baik. Kegiatan penerapan ini juga sangat efektif dalam membaca dan mengfalkan Asmaul Husna. Hal ini sesuai pemaparan oleh ibu Nurul selaku guru kelas B di SPS Aster 51 Mangli Jember :

“Sangat efektif sekali karena di 99 nama Allah itu banyak artinya walaupun anak-anak masih belum kami ajarkan penuh tentang arti dari nama-nama Allah di Asmaul Husna tersebut, tetapi anak-anak bisa eeee memmahamilah bahwasanya arti dari nama-nama Asmaul Husna itu sebagai dasar bahwasanya “ saya harus menjadi anak sholih dan sholihah dengan memahami tentang nama-nama di Asmaul Husna tersebut”⁵⁶

Setelah melakukan pembiasaan membaca Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman guru melakukan kegiatan evaluasi, yang mana kegiatan evaluasi tersebut guru dalam pencapaian belajar tentang membaca

⁵⁶ Ibu Nurul Ainiah, Diwawancari Oleh Penulis, 13 Mei 2024

buku Asmaul Husna untuk menanamka nilai keislaman pada peserta didik. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nurul Ainiah S.Pd.I selaku guru kelas B di SPS Aster 51 Mangli Jember:

“Setelah kegiatan membaca buku Asmaul Husna tersebut kita melakukan Evaluasi, kalok tidak melakukan evaluasi anak-anak pasti ada yang tidak faham dengan apa yang udah saya jelaskan. Misalnya, tanya jawab, bisa juga melalui ucapan”⁵⁷



Gambar 4.3
Evaluasi setelah dijelaskan oleh pendidik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember, peneliti dalam penerapan pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli mempunyai harapan kedepanya untuk anak-anak nanti. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nurul Ainiah selaku guru kelas B di SPS Aster 51 Mangli Jember:

“ Harapan saya,kita paling tidak mendapatkan berkah dari Asmaul Husna tersebut, agar anak-anak yang mendapatkan ilmu dari sini, dan ilmunya bisa bermanfaat bagi orang lain dan anak-anak bisa mendapatkan berkah.diberi nikmat berupa kesehatan dan juga orang tuanya diberikan rezeki sperti itu mbk, Asmaul Husna yang dibaca setiap hari oleh anak-anak orang tunya juga mendapatkan berkah dari itu, jadi paling tidak anak-anak itu juga mendapatkan ilmu yang bermanfaat yaang sudah didapat diAster 51 ini, karena sering mambaca Asmaul Husna”

⁵⁷ Ibu Nurul Ainiah, Diwawancara Oleh Penulis, 13 Mei 2024

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu noviannsyah selaku kepala sekolah SPS Aster 51 Mangli Jember:

“ Harapan kedepanya menurut saya yaitu anak-anak agar bisa mengerti, siapa tuhanya, nama-nama baik apa saja dalam islam, dan juga bisa menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari juga bisa menjadikan bekal dilingkunganya. Syukur-syukur bisa diterapkan ke temen-temen diluar sekolanya”

2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat pembiasaan Membaca Buku Asmaul-Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. Dalam membaca buku Asmaul Husna pada anak tentunya ada faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan membaca buku Asmaul Husna dapat berjalan dengan baik apabila terpenuhi semua komponen yang berkaitan dengan nilai keislaman. Komponen-komponen tersebut yaitu berkaitan dengan faktor pendukung berlangsungnya kegiatan membaca buku Asmaul Husna.

Adapun faktor-faktor pendukung dalam pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. Sebagaimana diungkapkan oleh

kepala sekolah SPS Aster 51 Mangli Jember, Ibu Novianningtyas

Nuraisah S.Pd sebagai berikut:

“ Menurut saya, faktor pendukungnya ya itu mbk memakai buku bacaanya, kemudian diterapkan setiap hari setelah itu mengenalnya itu leh seperti ya Rahman ya rohim itu artinya apa nah itu dapat menjadi faktor pendukung kepada anak-anak, agar lebih cepat menghafal anak-anak itu bisa dengan dilagukan, atau dengan gerakan”⁵⁸

Pendapatan didukung oleh ibu Nurul Ainiah selaku guru kelas B di SPS Aster 51 Mngli Jember:

“ Menurut saya, Asmaul Husna ini awalnya anak-anak hanya menghafal saja mbk, jadi hanya pengetahuanya bahwasanya nama-nama Allah ada 99 dan harus dihafal awalnya seperti itu saja, untuk penerapanya anak-anak lebih lanjut memahami arti Asmaul Husna tersebut”⁵⁹

Pendapatan dibenarkan oleh ibu Nikky Nur Farida selaku guru kelas A di SPS Aster 51 Mangli Jemeber:

“Jadi faktor pendukung di SPS Aster itu bisa dari keterlibatan orang tua, jadi orang tua itu dirumah juga menyediakan, mengajarkan atau mengajak anak untuk memahami apa itu Asmaul Husna, misalkann seperti memperkenalkan mulai dari bukuu-buku kecil Asmaul Husna itu nama-nama Allah, jika dimulai dari orang tua. Dan untuk pemebelajaranya itu nanti disesuaikan dengan tema yang sudah disediakan oleh kita, semisal temanya hari ini tentang tanamanku, contohnya: tanamanku itu siapa yang mencipkan yaitu allah, jadi nanti dikaitkan dengan Asmaul Husna yang artinya maha pencipta begitu mbk, kemudian jika ada juga sebagai habit jadi setiap pagi sebelum belajar berdoa terlebih dahulu, sesudah itu kita sebagai pendidik melakukan pembiasaan itu tadi mbk yaitu membaca buku Asmaul Husna bersama-sama”⁶⁰

⁵⁸ Ibu Novianningtyas Nuraisah, Diwawancari oleh penulis, 21 Mei 2024

⁵⁹ Ibu Nurul Ainiah, Diwawancari oleh penulis, 13 Mei 2024

⁶⁰ Ibu Nikky Nur F, Diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa faktor pendukung dalam pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli diantaranya: Pendidik memiliki kualifikasi pendidik yang linier. Semua pendidik yang mengajar di sekolah SPS Aster 51 ini semua lulusan S1 yang dimana guru bisa mengajarkan anak untuk membaca buku Asmaul Husna dengan baik, selain itu sumber daya atau fasilitator yang memadai, ketersediaan bahan-bahan dan sumber daya pendukung seperti buku pedoman yang berisi Asmaul Husna yang 99 itu.⁶¹

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli sebagaimana diungkapkan oleh ibu Noviannsyah Nuraisah selaku kepala sekolah di SPS Aster 51 Mangli Jember:

“ Untuk faktor penghambatnya menurut saya yaitu, mungkin bacanya terlalu monoton/duduk ya mbk tanpa adanya gerakan kan ada yang membaca Asmaul Husna itu sama gerakan jadi lebih cepat tau, kalau di SPS Aster 51 ini membacanya monoton/duduk, dan juga anak-anak ini kalau sudah tidak terdiam semua”⁶²

Pendapat tersebut didukung oleh ibu Nurul Ainiah, selaku guru kelas B di SPS Aster 51 Jember:

“Eh, saya rasa penghambatnya untuk awal, awalnya kami agak kesulitan lalu anak-anak saya berikan buku setiap hari tentang Asmaul Husna, jadi anak-anak yang masih belum lancar dalam membacanya itulah penghambatnya akan tetapi lambat laun

⁶¹ Observasi di SPS Aster 51, 13 Mei 2024

⁶² Ibu Noviannsyah Nuraisah, Diwawancarai oleh penulis, 21 Mei 2024

sesuai dengan emm program kita bahwasanya Asmaul Husna ini wajib dibaca setiap hari maka anak-anak lancar untuk kedepannya”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diperkuat oleh hasil observasi bahwa faktor penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman terhadap pada pendidik dan siswa. Untuk pendidik terdapat faktor penghambatnya dalam penerpan membaca buku Asmaul Husna tersebut, diantaranya karena kurangnya memberi buku pedoman,kesulitan, dan membacanya terlalu monoton/duduk.⁶⁴

Kondisi anak baik kondisi jasmani maupun rohani pun dapat mempengaruhi aktivitas anak disekolah. Anak dengan kondisi sakit, tidak sarapan, atau suasana hatinya sedang tidak baik dapat mengganggu perhatian anak ketika sudah masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Jadi anak itu sulit untuk memhami atau memusatkan perhatian pada kegiatan aktivitas yang sedang dilakukan. Seperti anak yang moodnya sedang tidak baik-baik saja pada saat penerapan membaca buku Asmaul Husna juga dapat menghambat anak kurang fokus/kurang optimal dalam aktivitas disekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu nikky selaku guru kelas A sebagai berikut:

“ Untuk penghambatnya sendiri itu menurut saya, kurangnya minat baca pada anak-anak, karena kelompok B yang sekarang usianya rata-rata masih usia 5 tahun, jadi terkadang anak-anak

⁶³ Ibu Nurul Ainiah, Diwawancarai oleh penulis, 13 Mei 2024

⁶⁴ Observasi di SPS Aster 51, 13 Mei 2024

jika disuruh baca itu kurang tertarik dan anak-anak itu lebih tertarik kepada media besifat visual atau fisik jadi itu penghambatnya dari minat baca anak-anak, juga kalau untuk penerapan atau pemahaman konsep-konsep Asmaul Husna itu kadang anak-anak kurang bisa memahami secara langsung”⁶⁵

Berdsarkan hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi bahwa faktor yang menghambat peneran membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman selain itu berasal dari kurangnya minat baca anak karena anak-anak itu lebih tertarik kepada media yang bersifat visual atau fisik jadi itu juga bisa menghambat anak-anak pada penerapan membaca buku Asmaul Husna unuk menanamkan nilai keislaman.⁶⁶

Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di PS Aster 51 Mangli Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengondisikan kelas sebelum pembelajaran dimulai 2. Guru menyiapkan buku pedoman Asmaul Husna yang ada artinya 3. Guru mengevaluasi peserta didik setelah dijelaskan didepan 4. Indikator nilai keislaman pada kelompok B di SPS Astr 51 Mangli Jember dilihat ada beberapa hal berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Indikator nilai keimanan dapat diwujudkan dalam pembiasaan membaca buku Asmaul Husna pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember adalah melalui akhlak sosial, seperti berinfaq ketika hari jumat, memaafkan, mencintai orang yang berbuat baik, mencintai lingkungan hidup dan mahluk hidup.

⁶⁵ Ibu Nikky Nur F, Diwawancarai oleh penulis, 27 Mei 2024

⁶⁶ Obsevasi di SPS Aster 51, 13 Mei 2024

		<p>b. Indikator nilai akhlak yang dapat diwujudkan dalam pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember dilihat ada beberapa hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Iklas melakukan tugas atau menolong orang lain, dan tidak mengungkin apa yang telah diberikan b) Jujur berkata apa adanya kepada guru dan teman c) Bersikap kasih sayang antar sesama teman , merawat lingkungan hidup, menyayangi sesama. d) Disiplin, taat peraturan sekolah dan melaksanakan tugas sesuai perencanaan yang telah dibuat e) Santun kepada guru, hormat kepada orang tua, menyapa orang lain, mengatakan terima kasih, maaf, tolong, bertindak sesuai tata krama yang berlaku.
2.	<p>Bagaimana faktor pendukung & penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukungnya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Memakai buku Bacaanya b. Anak-anak kedepanya lebih memahami lagi dalam membacanya serta artinya c. Keterlibatan orang tua 2. Faktor penghambatnya yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Membacanya terlalu monoton atau duduk b. Kurangnya minat baca pada anak-anak c. Anak-anak awalnya masih belum lancar dalam membacanya

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Selanjutnya, peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas pada bab sebelumnya. Penyajian data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yang telah diperoleh dilapangan selanjutnya analisis dengan mengaitkan teori yang sesuai dengan fokus penelitian ini. Pembahasan temuan penelitian secara rinci sebagai berikut:

1. Pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa dalam menanamkan nilai keislaman pada kelompok B yaitu pendidik mengondisikan kelas terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam penerapan kelas tersebut bertujuan supaya dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang kondusif, menghilangkan hambatan dalam interaksi belajar mengajar, serta menyediakan dan mengatur fasilitas belajar yang ada. Hal ini dimaksudkan agar nantinya kegiatan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember dapat berjalan serta dapat menjadi pembiasaan yang baik bagi para siswa siswi kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember.

Menurut Ali Muhtadi menyatakan bahwa habit membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman di SPS Aster 51 Mangli yaitu seperti:

- a. Iman: Iman dalam Asmaul Husna seperti anak-anak itu tau bahwa nama-nama allah itu ada 99 yang harus difahal dengan artinya.

Selain itu indikator nilai keimanan yang dapat diwujudkan dalam pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 adalah melalui pembiasaan Akhlak sosial, seperti berinfak ketika hari jum'at, mampu menahan amarah, memaafkan, mencintai orang yang berbuat baik dan mencintai lingkungan hidup dan makhluk hidup lainnya.

- b. Ahlak: Ahlak dalam Asmaul Husna seperti anak-anak bisa menjadi anak yang sholih dan sholihah dan menjadi anak yang berahlak baik.

Selain itu indikator nilai akhlak yang dapat diwujudkan dalam Pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 adalah Ikhlas melakukan tugas atau menolong orang lain, memberikan sumbangan pikiran, tenaga atau uang tanpa berpikir mengenai imbalan dan tidak mengungkit apa yang telah diberikan. Jujur berkata apa adanya kepada teman dan guru.

Bersikap kasih sayang antar sesama teman, merawat lingkungan hidup, menyayangi sesama, serta tidak membeda-bedakan

orang lain baik dari segi status, jenis kelamin, ras, suku dan agama. Disiplin, taat peraturan sekolah dan melaksanakan tugas sesuai perencanaan yang telah dibuat. Santun kepada guru, hormat pada orangtua, menyapa orang lain, mengatakan terima kasih, maaf, tolong, bertindak sesuai dengan tata karma yang berlaku, mengetuk pintu ketika memasuki ruangan dan berpakaian sesuai dengan situasi.

- c. Ibadah: Ibadah dalam Asmaul Husna seperti berdzikir atau berdoa dengan menyebut nama-nama Allah dan membaca Asmaul Husna setiap hari .

Pembiasaan membaca buku ini asmaul husana diharapkan menjadi salah satu hal yang dapat dilakukan secara terus menerus dalam aktivitas sehari-hari para siswa siswi kelompok B SPS Aster 51 Mangli Jember.

Sukriadi dalam bukunya mengatakan bahwa pembiasaan ini dapat diartikan sebagai suatu proses membuat sesuatu atau implementasi agar seseorang menjadi terbiasa dalam melakukan suatu aktifitas.⁶⁷ pembiasaan ini perlu dilakukan oleh guru dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman, untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).⁶⁸

Kecenderungan atau minat membaca yang besar dapat terlihat dari siswa yang antusias dan semangat mengikuti kegiatan tersebut. Minat

⁶⁷ Sukriadi, " Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Sholat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai", Jurnal Ilmiah Iqra' Vol. 12, No. 1, 2018:67

⁶⁸ Khalifah Ulya " Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota " Asatiza: Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 2020

tersebut datangnya dari dalam hati siswa itu sendiri tanpa adanya dorongan atau paksaan dari orang lain. Kemudian situasi lingkungan pada saat pelaksanaannya kondusif, dibuktikan dengan siswa tidak ramai, atau tidak ada yang membuat gaduhnya suasana.

Selain itu pendidik yang dalam hal ini yakni guru pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember mengupayakan dalam setiap kegiatan penerapan tersebut dapat menanamkan nilai keislaman pada anak. Pendidik sejatinya menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya dan bisa menjadi contoh yang baik. Kegiatan penerapan ini agar anak menjadi terbiasa membaca dan menghafalkan Asmaul Husna beserta artinya.

Hasil temuan yang peneliti peroleh mengenai nilai keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember adalah dengan mengawali setiap pembelajaran pada anak-anak dengan mewajibkan membaca surat pendek yang ada pada juz 30 serta membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pembiasaan nilai keislaman ini diharapkan dapat menjadikan siswa siswi kelompok B di SPS Aster terbiasa melakukan mengawali setiap kegiatan dengan nilai-nilai keislaman seperti membaca surah pendek dan membaca Asmaul husna, harapan lainnya adalah dengan adanya penerapan nilai-nilai keislaman ini pendidik berharap agar para siswa siwi mendapatkan keberkahan dari Asmaul Husna yang mereka baca serta dapat mebiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember

Sejatinya Sejak kecil anak harus sudah dibiasakan dengan pendidikan yang baik. Anak lahir dalam keadaan suci, baik buruknya anak tergantung dengan pendidikan akhlak yang ditanamkan dilingkungan sekitar. Dari sini tampak peranan pembiasaan dan pengajaran bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam menemukan akhlak mulia. Lingkungan dan kebiasaan yang positif mempunyai pengaruh besar terhadap pendidikan akhlak yang baik.⁶⁹

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara dan dokumentasi bahwa Faktor pendukung dan penghambat habit membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember yaitu terdapat dalam dua aspek yakni faktor yang datangnya dari dalam (Internal) dan yang datangnya dari luar (Eksternal).

Menurut Sri Astuti dalam bukunya Horison Pendidikan Islam menyebutkan bahwasanya faktor yang mempengaruhi penanaman nilai keislaman tersebut datangnya dari diri siswa sendiri (internal) atau dari luar siswa (eksternal).⁷⁰

Faktor pendukung di SPS Aster yakni faktor peranan dan keterlibatan orang tua. Hal ini memiliki peranan penting dalam

⁶⁹ Umar Sidiq, "Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini." *Insania*, 16, 2 (2011), 265

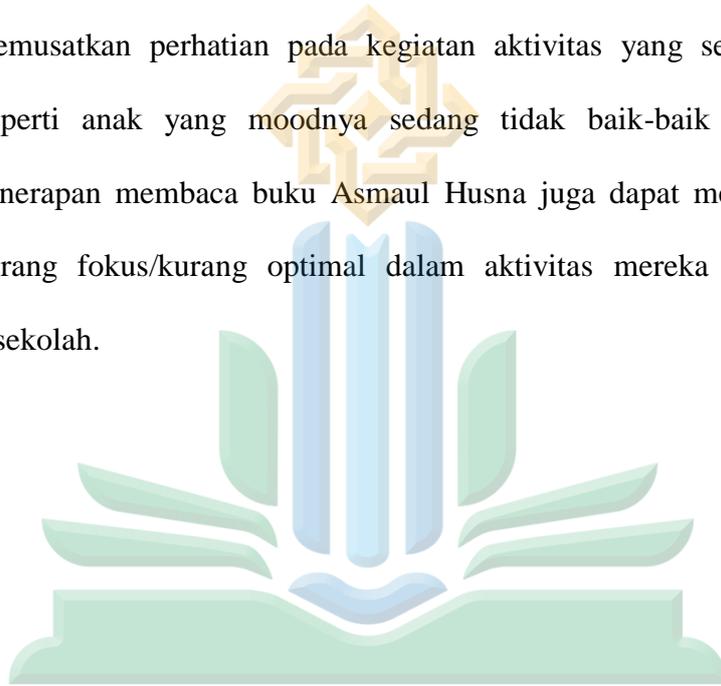
⁷⁰ Sri Astuti, *Horison Pendidikan Islam* (Aceh : Ar-Raniry Press, 2021), 177.

menanamkan nilai keislaman kepada para siswa, karena peranan orang tua dirumah selain menyediakan, mengajarkan serta mengajak anak untuk memahami apa itu Asmaul Husna hal ini bisa dilakukan dengan memperkenalkan beberapa nama-nama Asmaul Husna. Serta menjadikan habit agar setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk berdo'a terlebih dahulu.

Selain itu faktor pendukung lainnya dalam pembiasaan habit membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B yakni Pendidik memiliki kualifikasi pendidik yang linier. Semua pendidik yang mengajar di sekolah SPS Aster 51 ini semua lulusan S1 yang dimana guru bisa mengajarkan anak untuk membaca buku Asmaul Husna dengan baik, selain itu sumber daya atau fasilitator yang ada juga harus memadai sebagai upaya pendukung pembiasaan habit membaca buku asmaul husna bagi mereka.

Sedangkan mengenai faktor penghambat habit membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember yakni berasal dari kurangnya minat baca anak karena anak-anak lebih tertarik kepada media yang bersifat visual atau fisik. Selain itu faktor lainnya adalah pembacaan yang terlalu monoton tanpa adanya gerakan jadi hal ini yang mungkin menjadikan para siswa siswi kelompok B kurang memiliki mood dan semangat ketika kegiatan dimulai.

Selain itu salah satu faktor lainnya adalah Kondisi anak baik kondisi jasmani maupun rohani pun dapat mempengaruhi aktivitas anak disekolah. Anak dengan kondisi sakit, tidak sarapan, atau suasana hatinya sedang tidak baik dapat mengganggu perhatian anak ketika sudah masuk kelas untuk memulai kegiatan. Jadi anak akan sulit untuk memahami atau memusatkan perhatian pada kegiatan aktivitas yang sedang dilakukan. Seperti anak yang moodnya sedang tidak baik-baik saja pada saat penerapan membaca buku Asmaul Husna juga dapat menghambat anak kurang fokus/kurang optimal dalam aktivitas mereka dalam kegiatan disekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SPS Aster 51 Mangli Jember tentang pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember dapat berjalan dengan baik dalam penerapan membaca buku Asmaul Husna ini pendidik harus menyiapkan buku pedoman terlebih dahulu sebagai penunjang dalam membaca Asmaul Husna setiap pagi. Sebelum kegiatan tersebut dimulai pendidik terlebih dahulu mengondisikan kelas agar suasana kelas lebih kondusif dan lebih tenang sehingga anak bisa fokus dalam membacanya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember diantaranya faktor pendukung: Pendidik memiliki Kualifikasi yang linier, serta memiliki sumber daya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat: Membacanya di sekolah SPS Aster 51 ini terlalu monoton/duduk, Kurangnya minat baca, awalnya anak-anak kesulitan membacanya labat laon anak akan terbiasa sesuai

dengan program kita bahwasanya Asmaul Husna ini wajib dibaca setiap hari maka anak-anak lancar untuk kedepannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, makan saran dapat diberikan dari peneliti ini yaitu sebagai berikut:

Peneliti berharap proses penerapan membaca Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman dapat terus berjalan .sehingga SPS Aster 51 Mangli jember ini dapat mencetak generasi yang menghafal /Membaca Asmaul husna.di harapkan SPS Aster 51 Mangli Jember dapat Menanamkan ahklak baik pada Asmaul Husna–Husna . Sehingga bukan hanya membaca/menghafal saja yang dikembangan akan tetapi penanaman ahklak baik juga dipehatikan.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna sebaiknya tidak hanya untuk Kelas B saja. Tapi dapat juga dikenalkan untuk Kelas A karena semakin dini anak didik membacanya maka anak didik akan lebih terbiasa dan proses membacanya atau menghafalpun lebih cepat untuk waktunya sebaiknya ditambah sehingga anak didik bisa memahami dalam membaca buku Asmaul Husna.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani & Ningrum dkk, “ Perancangan Media Pembelajaran Mengenal Asmaul Husna Berbasis Android” *Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI)*, Vol. 1, No. 4, 2020.
- Arifin Ahmad, “Penerapan Permainan Bahasa (Katarsis) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV A SD Negeri 01 Metro Pusat”, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* , Vol. 9, No. 2 (Juli 2017)
- Arsita Linda, “Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017)
- Azizah Arifatul, " Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Argopuro 2 Suci Panti (Skripsi, Jember, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023)
- Al-Qur'an, 7:180
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Terjemah (Jakarta: CV, Pustaka "AS", 2015
- Feny Rita dkk, “Metode Penelitian Kualitatif” (Padang Sumatra : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Firdaus Andrian, " Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak di SDIT ABATA LOMBOK (NTB)" *Jurnal Al-Amin: Kajian Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Vol 4, No 2, 2019.
- Helaluddin, Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif”, (Makasar : Sekolah tinggi Theologia, 2019).
- Ibrahim, Metode Penelitian Kualitatif.
- Junaidi Arhan, " Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Melalui Kebijakan Holistik Integratif Kepala TK Al-Fadlillah Sambelegi Kidul-Yogyakarta" *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 4, No 2, 2018
- Khalifah Ulya, “ Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota “ *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020

- Khomsiatin dan Yuli, "Penerapan Pembelajaran Beyond Center and Circl Time dengan Nilai-nilai Keislaman di TK Tasywiquth Thullab Salafiyah Kudus" Proseding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022.
- Khotimah Khusnul, " Integrasi Nilai Keislaman Pada Konten Bermain Bahasa Anak Usia Dini" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,2021)
- Kurniasari Novyana," Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Memebentuk Karakter Ikhlas di MI NU
- Lex J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017).
- Lia Widiastin Goesnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan MenghafalDoa Harian Dan Asmaul Husna di TPA Darus Shodiqin Karang Lor Sukorejo Ponorogo", (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)
- Lutfhi K.Y & Novi dyah, " Pembelajaran Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini Pada Kelompok B AT- TAQWA Mojokampung Kecamatan Bojonegoro" *Al-Athfal*, Vol. 2, No. 2, 2021
- Margono ,Andriyan, " Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sifat-sifat Allah Melalui Pembelajaran Al-asma' Al-Husna Dengan Metode 2" (Studi Kasus di LAB SCOOL FIP UMJ)" *Jurnal Tahdzibi*, Vol 3, No 1, 2018
- Maulidya Ulfa & Suyadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013),
- Miftahul Falah Cedono Dawe Kudu" *IBTIDA'iy: Jurnal Prodi PGMI*, Vol 8, No 2,2023
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage
- Musfiqon, *Paduan Lengkap Metodologi Pendidikan*.
- Nelly Afria & Nursyamsi, "Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Menghafal Asmaul husna MelaluiMetode Gerakan Tangan", *Jurnal Sibirantulang: Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no.1 (Juni 2022): 9
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016)
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media,2014), 195.

- Nurhabibah, “ Penanaman Nilai-nilai Keislaman Dalam Keluarga di Lingkungan Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta” *Tadris*, Vo. 13, No. 2, 2018.
- Remiswal & Arham Junaidi Firman, “Penanaman Nilai-nilai Keislaman Melalui Kebijakan Holistik Integratif Kepala TK AL-FADLILAH Sambelegi Kidul Yogyakarta , *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 4, No.2,2018.
- Rochmah Ummie, " Metode Bernyayi Dalam Pembelajaran Asmaul Husna Anak Kelas B1 TK Pesantenan Pati Jawa Tengah (Skripsi, Jawa Tengah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2018)
- Rohma Syaifur, “ Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak” *Dimar*, Vol. 1, No. 2, 2020
- Safrihsyah Syarif, *Metode Penelitian Sosial*,(Banda Aceh : Ushuluddin Publishing, 2013).
- Sapendi, “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *At-Turots*, Vol 9 No 2(Desember 2015).
- Selifiana R.D, “ Internalisasi karakter regius melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan pada siswa kelas V SDIT Ar-rohmah Gentong Paron Ngawi” (Skripsi,UIN Surakarta,2023)
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Ramadhan, Juni 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,Cetakan ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Sukriadi, “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai”, *Jurnal Ilmiah Iqra'* Vol. 12, No 1, 2018: 67
- Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Jember,UIN KHAS Jember, 2022)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Windy Rahayu, Yunus Winoto, dan Asep Saeful Rohman, “Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)”, *Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 2 (Juli-Desember 2016) Yogyakarta” *Tadris*, Vo. 13, No. 2, 2018

Yuli & Khomsatin, “ Penerapan Pembelajaran Beyond Center and Circle Time Dengan Nilai-Nilai Keislaman di TK Tasywiquth Thullab Salafiya Kudus” *Proseding Seminar Nasional Pascasarjana, 2022*

Yuni, Puteri dkk, “ Penanaman Karakter Asmaul Husna Pada Anak Usia Dini di PAUD Elpist Temanggung” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan bahwa ini:

Nama : Wulidal Habibah Musyarofah Rahman

NIM : 202101050032

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan menyatakan bahwa dalam hasil penelitian saya yang berjudul “**Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember**” adalah hasil karya penelitian saya sendiri, kecuali secara tertulis terdapat sumber kutipan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan apapun.

Jember, 27 Oktober 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Wulidal Habbah Musyarofah R
NIM202101050032

LAMPIRAN 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6674/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SPS Aster 51 Jember Mangli

Jl. Harsoyo No. 63 Lingkungan Wonosari RT 001 RW 002 Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwa

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050032
Nama : WULIDAL HABIBAH MUSYAROFA
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Habit Membaca Buku Asmaul Husna untuk Meningkatkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nurul Ainiah, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 06 Mei 2024

Dekan,

Prof. Dr. Khotibul Umam, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN 3

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman pada kelompok B di SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER	<ol style="list-style-type: none"> Habit membaca buku Asamaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman 	<ol style="list-style-type: none"> Membaca buku asmaul husnaa Menghafal Asmaul Husna 	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan membaca asmaul husna melalui buku Anak mampu memahami nilai keislaman dalam bacaan asmaul husna Anak mampu menerapkan asmaul husna dalam kehidupan sehari-hari 	<ol style="list-style-type: none"> Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru kelompok B Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan jenis kualitatif deskriptif Lokasi penelitian Subyek penelitian Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Wawancara Observasi Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triagulasi sumber Triagulasi teknik Tahap-tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> Tahap perencanaan Tahap pelaksanaan Tahap analisi data Tahap laporan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman pada kelompok B di SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER ? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman pada kelompok B di SPS ASTER 51 MANGI JEMBER?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Uraian	Keterangan
1.	Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember	<p>a. Apakah ibu sudah pernah menerapkan habit membaca buku Asmaul Husna kepada peserta didik?</p> <p>b. Menurut ibu apakah sangat efektif untuk menanamkan nilai keislaman kepada peserta didik?</p> <p>c. Bagaimana tahapan ibu dalam menerapkan habit membaca buku Asmaul Husna kepada peserta didik?</p> <p>d. Menurut ibu apa harapan kedepanya dengan adanya habit membaca buku Asmaul Husna kepada peserta didik?</p>	Wawancara kepada guru kelas B dan kepala sekolah SPS Aster 51 Mangli Jember
2.	Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember	<p>a. Apa faktor pendukung dan penghambat dari penerapan habit membaca buku Asmaul Husna kepada peserta didik?</p>	Wawancara kepada guru kelas B dan kepala sekolah SPS Aster 51 Mangli Jember

LAMPIRAN 5



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
POS PAUD ASTER 51**
NPSN: 69777368
Kelurahan Mangli Kec. Kaliwates
Jl. Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli Telp.082132757574, Kode Pos 68136 Jember

SURAT KETERANGAN
NOMOR: E066/Pos Paud/Aster 51/111/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini
Nama : Novianingtyas Nuraisah, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SPS Aster 51
Instansi : SPS Aster 51
Alamat : Jalan Harsoyo No. 63 Lingk. Wonosari Mangli, Kec. Kaliwates Kab. Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa
Nama : Wulidal Habibah Musyarofah Rahman
NIM : 202101050032
Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD)
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Habit Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember" sejak 7 Mei 2024 sampai dengan 7 Juni 2024, dan juga telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Juni 2024
Kepala sekolah SPS Aster 51


Novianingtyas Nuraisah, S.Pd.

LAMPIRAN 6

JURNAL PENELITIAN
SPS ASTER 51 KEC. KALIWATES KAB. JEMBER

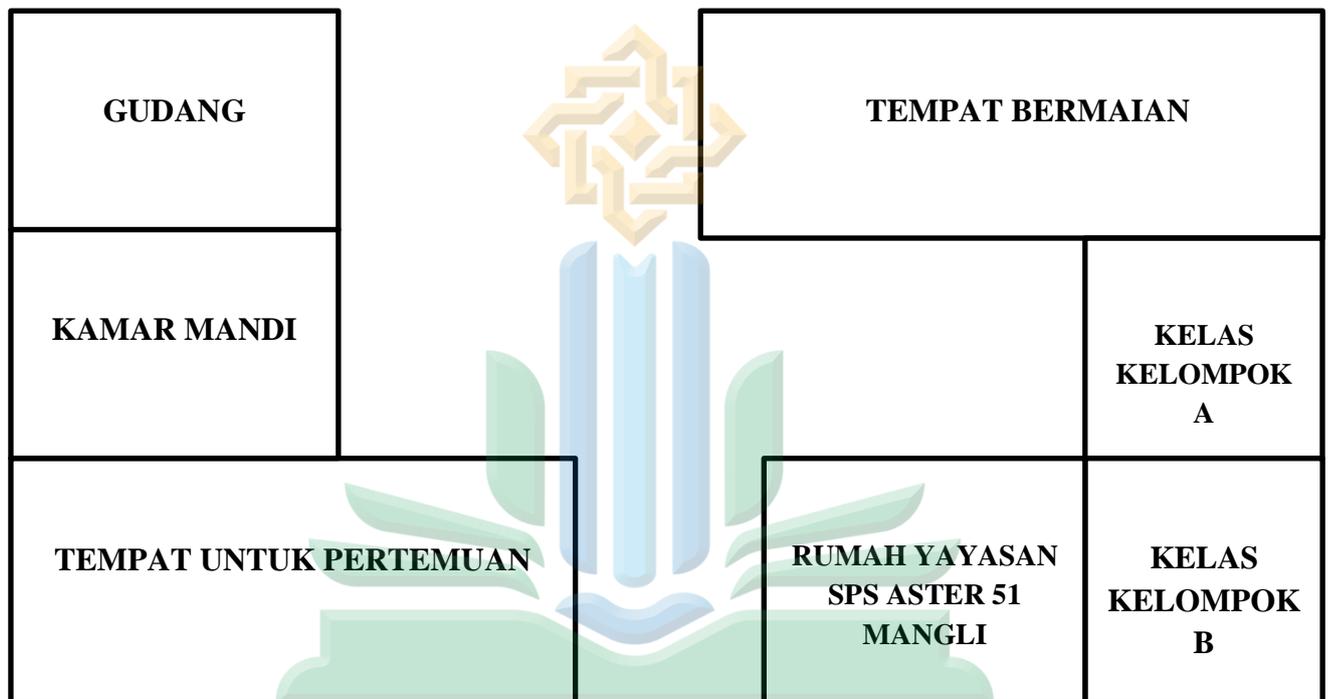
NO.	TANGGAL	KETERANGAN	INFORMAN	TTD
1.	19 Januari 2024	Pra Observasi	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	
2.	07 Mei 2024	Silaturahmi dan penyerahan surat ijin penelitian kepada ibu Novianningtyas Nuraisah S. Pd selaku kepala sekolah SPS Aster 51 Kec. Kaliwates Kab. Jember.	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	
3.	13 Mei 2024	Observasi & Wawancara kepada ibu Nurul Ainiah S. Pd.I selaku guru kelompok B	Nurul Ainiah S. Pd.I.	
4.	14 Mei 2024	Memulai penelitian di Kelompok B SPS Aster 51	Nurul Ainiah S. Pd.I.	
5.	21 Mei 2024	Wawancara kepada ibu Novianningtyas Nuraisah S. Pd selaku kepala sekolah SPS Aster 51 Kec. Kaliwates Kab. Jember.	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	
6.	22 Mei 2024	Pengambilan perlengkapan data	Nurul Ainiah S. Pd.I.	
7.	07 Juni 2024	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	Novianningtyas Nuraisah S. Pd.	

Jember, 07 Juni 2024
Kepala sekolah SPS Aster 51
Poa Poad
Aster 51
Novianningtyas Nuraisah S. Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 7

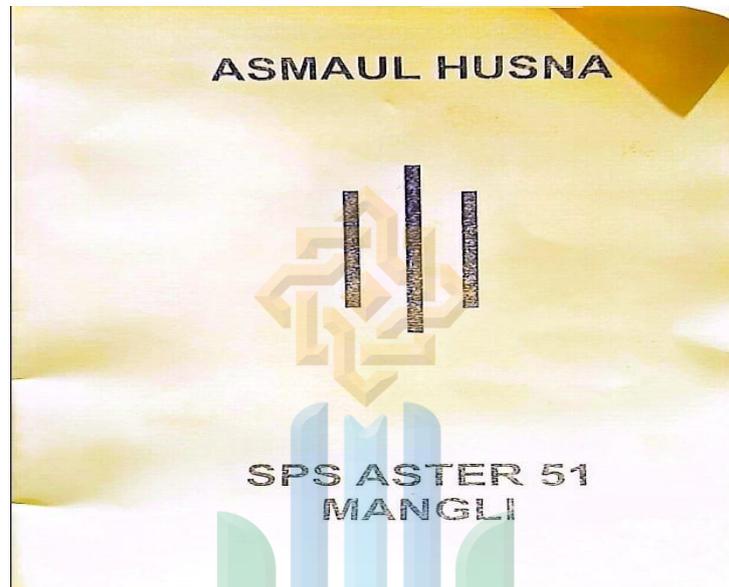
DENAH SEKOLAH SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 8

BUKU ASMAUL HUSNA



ASMAUL HUSNA
BACAAN RUTIN SISWA-SISWI
R.A BUSTANUL ULUM 13 PAKIS

YA ALLAH Ya Allah	YA QUDDUS Maha Suci	YA AZIZ Maha Perkasa	YA BARI' Menyeimbangkan
YA ROHMAN Maha Pengasih	YA SALAM Pemberi Sejahtera	YA JABBAR Maha Gagah	YA MUSAWWIR Maha Pembentuk
YA ROHIM Maha Penyayang	YA MU'MIN Pemberi Aman	YA MUTAKABBIR Pemilik kebesaran	YA GOFFAR Maha Pengampun
YA MALIK Maha Merajai	YA MUHAIMIN Pemelihara	YA KHOLIQ Maha Pencipta	YA QOHHAR Maha Memaksa

Lampiran 9

Lampiran 9

MODUL AJAR
KURIKULUM MERDEKA

POS PAUD ASTER 51

TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester I

Kelompok B (6-7)

Jl. Harsoyo No. 63 Lingkungan Wonosari RT 001 RW 002

Kelurahan Mangli Kecamatan Kaliwates

KABUPATEN JEMBER

TAHUN 2023
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan.

- ❖ Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

A. Tahap Permulaan

➤ Hari ke-1

Tujuan kegiatan : Anak dapat mengetahui fungsi rumah.

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca doa mau belajar sebelum pembelajaran dimulai2. Membaca surat-surat pendek3. Pembacaan Asmaul Husna4. Mengamati gambar dibuku pedoman.5. Tanya jawab tentang rumah	<ol style="list-style-type: none">1. Buku pedoman
INTI	<ol style="list-style-type: none">1. Menyanyi rumahku2. Memberi huruf D pada gambar aktivitas didalam rumah dan memberi huruf L pada aktivitas diluar rumah.3. Membuat rumah dari kertas lipat4. Membuat finger painting	<ol style="list-style-type: none">1. Buku2. Lem kertas3. Kertas lipat4. Kertas HVS5. Lem fox6. Pewarna makanan7. Wadah cat air8. Gunting
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Recalling kegiatan hari ini2. Refleksi perasaan main hari ini.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

➤ Hari ke-2

Tujuan pembelajaran : anak dapat menghubungkan macam-macam rumah dengan fungsinya.

Alur	Kegiatan	Alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca doa mau belajar sebelum pembelajaran dimulai 2. Membaca surat-surat pendek 3. Pembacaan Asmaul Husna 4. Ice breaking 5. Anak dipancing untuk menceritakan kembali apa fungsi rumah. 6. Anak diajak untuk mengamati buku pedoman dan menceritakan apa yang mereka amati. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pedoman
INTI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menarik garis yang merupakan fungsi dari masing-masing gambar rumah. 2. Menyebutkan fungsi masing-masing rumah. 3. Anak diajak untuk membaca doa masuk masjid 4. Anak diajak membuat kolase masjid. 5. Menyanyikan lagu rumahku 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pedoman 2. Pensil 3. Daun kering 4. Lem 5. Gambar printout.
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Recalling kegiatan hari ini 2. Refleksi perasaan main hari ini. 	

➤ Hari ke-3

Tujuan pembelajaran : anak dapat mengenal jenis-jenis rumah ibadah

Alur	Kegiatan	alat dan Bahan
PEMBUKAAN	<ol style="list-style-type: none">1. Membaca doa mau belajar sebelum pembelajaran dimulai2. Membaca surat-surat pendek3. Pembacaan Asmaul Husna4. Mengamati gambar dibuku pedoman5. Guru menjelaskan macam-macam tempat ibadah.6. Tanya jawab tentang tempat ibadah.7. Menyanyi macam-macam tempat ibadah.	<ol style="list-style-type: none">1. Pensil2. Buku pedoman3. Bowling dari botol bekas4. Bola5. Papan kata
INTI	<ol style="list-style-type: none">1. Menarik garis tempat ibadah sesuai dengan agamanya.2. Menebali huruf .3. Bermain bowling tentang tempat ibadah.	
PENUTUP	<ol style="list-style-type: none">1. Recalling kegiatan hari ini.2. Refleksi perasaan main hari ini.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Ibu kepala sekolah SPS Aster 51 Mangli Jember



Wawancara bersama guru kelompok B SPS Aster 51 Mangli Jember



Wawancara bersama guru kelompok A SPS Aster 51 Mangli Jember



Membaca doa belajar sebelum membaca Asmaul Husna



Membaca buku Asmaul Husna



Pendidik sedang menjelaskan arti dari Asmaul Husna



**Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SPS Aster 51
Mangli Jember**

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Wulidal Habibah Musyarofah Rahman
Nomer Induk Mahasiswa : 202101050032
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 April 2001
Alamat : Jalan Imam Bonjol Gang 7 Kaliwates Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Email : wulidalhabibah37227@gamil.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK MIFTAHUL ULUM KALIWATES JEMBER
2. SD MIFTAHUL ULUM KALIWATES JEMBER
3. MTS "UNGGULAN" NURIS ANTIROGO JEMBER
4. MAN 1 JEMBER